



INDONESIA
TANGGUH
INDONESIA
TUMBUH



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SUMATERA BARAT

MENURUT LAPANGAN USAHA DAN PENGELUARAN

TRIWULAN II
2021

<https://sumbar.bps.go.id>



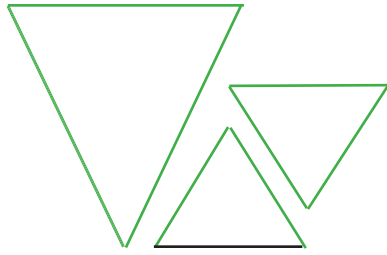
**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SUMATERA BARAT**

MENURUT LAPANGAN USAHA DAN PENGELUARAN

**TRIWULAN II
2021**



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SUMATERA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA DAN PENGELUARAN
TRIWULAN II-2021**



ISBN : 978-602-6544-95-7
Nomor Publikasi : 1300.2138
Katalog BPS : 9302032.13
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xviii + 61 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Ilustrasi Cover :
Google.com

Diterbitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Dicetak Oleh :
CV Graphic Dwipa (Cetakan : I)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SUMATERA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA DAN PENGELUARAN
TRIWULAN II-2021**



Anggota Tim Penyusun:

Penanggungjawab Umum : Ir. Herum Fajarwati, M.M

**Penyunting : Hefinanur, S.E, M.E
Iman Teguh Raharto, S.Si, M.Si
Chairil Fadli, SST
Dwi Susanti, SST, MIT
Lidya Sri Yeni, SST, M.Si
Yuliana Livi Andam Putri, SST**

Penulis : M. Kanzu Satrio, SST, M.E

Pengolah Data : Mimi Fadwa Kurniati, SST

Desain Sampul & Infografis : Nurwinda Anggun Primaharti, SST

Tata Letak : Monica Putri Nelvenia, S.Stat



Kata Pengantar

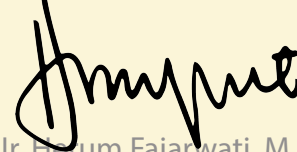
Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat Menurut Klasifikasi Lapangan Usaha dan Pengeluaran Triwulan II-2021 merupakan publikasi yang sudah menggunakan data PDRB tahun dasar 2010, Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2015 (KBLI 2015) dan penyempurnaan ruang lingkup serta metodologi yang mengacu pada Sistem Neraca Nasional terbaru (SNA 2008).

Data PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah baik ditinjau dari kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan, laju pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi maupun memberi gambaran PDRB perkapita yang berguna sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta maupun lainnya.

Perlu disampaikan disini bahwa angka-angka yang terdapat pada publikasi ini bersifat sangat sementara dan akan dilakukan perbaikan pada triwulan berikutnya. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa datang.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Padang, Agustus 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Barat



Ir. Herum Fajarwati, M.M



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENJELASAN TEKNIS.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PENJELASAN UMUM.....	7
BAB III. ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN II TAHUN 2021.....	23
BAB IV. ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN TRIWULAN II TAHUN 2021.....	35
LAMPIRAN.....	47



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	5

<https://sumbar.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2016 sampai Triwulan II 2021 (<i>y on y</i> - persen)..... 25
Gambar 3.2	Struktur PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II tahun 2020 dan 2021 (persen) 26
Gambar 3.3.1	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2019 sampai Triwulan II 2021 (<i>q to q</i> - persen)..... 28
Gambar 3.3.2	Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat Pada Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV 2020 dan Triwulan I-II 2021 (<i>q to q</i> - persen)..... 28
Gambar 3.4.1	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2019 sampai Triwulan II 2021 (<i>y on y</i> - persen)..... 29
Gambar 3.4.2	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Kategori Lapangan Usaha Triwulan II 2020 dan Triwulan II 2021 (<i>y on y</i> - persen)..... 30
Gambar 3.4.3	Pertumbuhan PDRB Tiga Lapangan Usaha dengan Peran Terbesar Triwulan II-IV Tahun 2020 dan Triwulan I-II 2021 (<i>y on y</i> - persen)..... 31
Gambar 3.5.1	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2019 sampai Triwulan II 2021 (<i>c to c</i> - persen)..... 32
Gambar 3.5.2	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Kategori Lapangan Usaha Triwulan II 2020 dan 2021 (<i>c to c</i> - persen)..... 33
Gambar 3.6.1	Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2021 dengan menampilkan Kondisi Triwulan II-IV dan Triwulan I 2021 (<i>q to q</i> - persen)..... 34
Gambar 3.6.2	Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2021 dengan menampilkan Kondisi Triwulan II-IV dan Triwulan I 2021 (<i>y on y</i> - persen)..... 34
Gambar 4.1.1	Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Triwulan II 2021 (<i>q to q dan y on y</i>)..... 37
Gambar 4.1.2	Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Triwulan II 2020 dan Triwulan II 2021 (<i>y on y</i>)..... 38
Gambar 4.2	Struktur Perekonomian Sumatera Barat Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan II 2021 (persen)..... 39

Gambar 4.3	Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan II 2021.....	40
Gambar 4.4	Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan II 2021.....	41
Gambar 4.5	Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan II 2021.....	42
Gambar 4.6	Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan II 2021.....	43
Gambar 4.7	Sumber Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan II 2021.....	44

<https://sumbar.bps.go.id>



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	47
Lampiran 2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	48
Lampiran 3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	49
Lampiran 4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>q to q</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	50
Lampiran 5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>y on y</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	51
Lampiran 6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>c to c</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	52
Lampiran 7	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>q to q</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	53
Lampiran 8	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>y on y</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021....	54
Lampiran 9	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (triliun rupiah)Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	55
Lampiran 10	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (triliun rupiah) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	56
Lampiran 11	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Menurut Pengeluaran (Persen) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	57
Lampiran 12	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>q to q</i>) Menurut Pengeluaran (Persen) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	58
Lampiran 13	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>y on y</i>) Menurut Pengeluaran (Persen) Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021.....	59

Lampiran 14	Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Triwulan II 2019 sampai dengan Triwulan II 2021.....	60
Lampiran 15	Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan II 2019 sampai dengan Triwulan II 2021.....	61

<https://sumbar.bps.go.id>



PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan disini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu produksi dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar
8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
9. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.

<https://sumbar.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi suatu wilayah yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh berbagai lapangan usaha ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah sama dengan pertumbuhan PDRB. Dengan demikian, PDRB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu kinerja perekonomian suatu wilayah atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan lapangan usaha-lapangan usaha ekonomi.

PDRB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku, sering disebut dengan PDRB nominal yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam suatu periode waktu menurut harga yang berlaku pada waktu tersebut. PDRB atas dasar harga konstan sering disebut dengan PDRB riil merupakan PDRB atas dasar harga konstan dimana faktor harganya telah dieliminasi. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDRB atas harga konstan. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan nilai yang masih mengandung kenaikan/penurunan harga. Saat ini tahun dasar yang digunakan BPS (Badan Pusat Statistik) dalam penghitungan PDRB adalah tahun dasar 2010. BPS telah melakukan perubahan tahun dasar dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2000 menjadi tahun 2010 sejak Februari 2014. Perubahan tahun dasar dilakukan karena selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi banyak perubahan baik pada tatanan global maupun lokal yang berpengaruh pada perekonomian nasional/regional.

Dalam teori penyusunan PDRB terdapat tiga pendekatan, yaitu (a) pendekatan produksi, (b) pendekatan penggunaan atau sering disebut sebagai pendekatan pengeluaran dan (c) pendekatan pendapatan. Publikasi ini menyajikan PDRB menurut lapangan usaha atau PDRB menggunakan pendekatan produksi dan PDRB Pengeluaran dalam kurun waktu triwulanan. Kategori ekonomi dalam penyusunan PDRB menurut lapangan usaha mencakup tujuh belas lapangan usaha yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan/Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

Konsep dan definisi yang digunakan pada penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) triwulanan sama dengan konsep dan definisi yang digunakan pada penghitungan PDRB tahunan yang juga dipublikasikan oleh BPS Provinsi Sumatera Barat setiap tahun. Adapun yang perlu diperhatikan dalam publikasi ini adalah hal-hal yang merupakan spesifikasi triwulanan seperti di bawah ini:

1. PDRB triwulanan adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit produksi atau lapangan usaha yang beroperasi di suatu wilayah selama satu triwulan tertentu
2. Istilah “triwulanan” diartikan sebagai periode satu triwulan (tiga bulanan) yaitu triwulan I (Januari-Februari-Maret), triwulan II (April-Mei-Juni), triwulan III (Juli-Agustus- September) dan triwulan IV (Oktober-November-Desember).
3. Triwulan dasar yang digunakan adalah triwulan rata-rata dari triwulan I,II,III, dan IV tahun 2010.
4. Angka laju pertumbuhan yang disajikan dalam publikasi ini adalah laju pertumbuhan triwulanan berjalan terhadap triwulan sebelumnya (*q-to-q*), laju pertumbuhan triwulanan terhadap triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) dan laju pertumbuhan triwulanan kumulatif (*c-to-c*). Untuk memudahkan penulisan nilai-nilai PDRB masing-masing triwulanan dinotasikan dengan huruf seperti yang disajikan pada tabel 1, dengan penghitungan persentase laju pertumbuhan sebagai berikut:
 - a. Persentase laju pertumbuhan triwulanan berantai (*q-to-q*) triwulan I,II,III, dan IV tahun t (triwulan sebelumnya=100) adalah:

$$\text{TW. I: } (P/D) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. II: } (Q/P) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. III: } (R/Q) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. IV: } (S/R) \times 100 - 100$$

Catatan: lihat keterangan di tabel 1.
 - b. Persentase laju pertumbuhan triwulanan terhadap triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), triwulan I,II,III dan IV tahun t (triwulan yang sama tahun sebelumnya=100) adalah:

$$\text{TW. I: } (P/A) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. II: } (Q/B) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. III: } (R/C) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. IV: } (S/D) \times 100 - 100$$
 - c. Laju pertumbuhan triwulanan kumulatif (*c-to-c*) triwulan I,I s.d II, I s.d III, dan I s.d IV tahun t (kumulatif triwulan tahun sebelumnya=100) adalah:

$$\text{TW. I: } (P/A) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. I s.d II: } ((P+Q)/(A+B)) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. I s.d III: } ((P+Q+R)/(A+B+C)) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. I s.d IV: } (T/E) \times 100 - 100$$

1.2. KEGUNAAN PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB) per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Tabel 1. Notasi Penghitungan Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan

Uraian	Tahun t-1					Tahun t				
	I	II	III	IV	Jumlah	I	II	III	IV	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nilai	A	B	C	D	E	P	Q	R	S	T

(Sumber: Publikasi PDB Triwulanan 2011-2015, BPS RI)

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) triwulanan dimaksudkan untuk menyajikan data PDRB yang dapat menginformasikan keadaan perekonomian Provinsi Sumatera Barat dalam periode waktu yang lebih singkat yaitu triwulanan, dimana faktor musiman, tren dan siklus dapat tergambar pada periode waktu tersebut.

Di samping itu, perlunya penyusunan PDRB triwulanan dilakukan karena melihat kenyataan bahwa variabel-variabel seperti produksi, harga dan lainnya dapat berubah secara tajam dari satu triwulan ke triwulan lainnya. Hal ini mengakibatkan angka PDRB triwulanan menjadi hal yang diperlukan dalam mengevaluasi kinerja perekonomian yang dapat diperbandingkan dengan variabel-variabel triwulanan yang lain dalam suatu model ekonomi makro, terutama perubahan-perubahan jangka pendek.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Publikasi ini mencakup empat bagian, yaitu:

Bab I

merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, kegunaan PDRB maksud dan tujuan serta sistematika penulisan.

Bab II

merupakan penjelasan umum terkait ruang lingkup dan definisi umum yang digunakan untuk menghitung PDRB.

Bab III

merupakan analisis data PDRB triwulan II tahun 2021 menurut lapangan usaha.

Bab IV

merupakan analisis data PDRB triwulan II tahun 2021 menurut pengeluaran.

Bab V

merupakan lampiran tabel-tabel hasil penghitungan PDRB triwulan II tahun 2021



<https://sur>

BAB II

PENJELASAN UMUM

BAB II PENJELASAN UMUM

2.1. RUANG LINGKUP KATEGORI PDRB LAPANGAN USAHA

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi umum dari masing-masing kategori lapangan usaha. Adapun penjelasannya sesuai penyebutan kategori lapangan usaha adalah sebagai berikut:

A. PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan. Adapun subkategori dan subsubkategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sebagai berikut:

A.1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Golongan pokok ini mencakup:

A.1.1. Tanaman Pangan

A.1.2. Tanaman Hortikultura

A.1.3. Tanaman Perkebunan

A.1.4. Peternakan

A.1.5. Jasa Pertanian dan Perburuan

A.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu

A.3. Perikanan

B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu:

B.1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

B.2. Pertambangan Batubara dan Lignit

B.3. Pertambangan Bijih Logam

B.4. Pertambangan & Penggalian Lainnya

C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak. Adapun subkategori Industri Pengolahan antara lain:

- C.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas
- C.2 Industri Makanan dan Minuman
- C.3 Industri Pengolahan Tembakau
- C.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
- C.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki
- C.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
- C.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam
- C.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional
- C.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik
- C.10 Industri Barang Galian Bukan Logam
- C.11 Industri Logam Dasar
- C.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik
- C.13 Industri Mesin dan Perlengkapan
- C.14 Industri Alat Angkutan
- C.15 Industri Furnitur
- C.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

D. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan,

mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC. Adapun penamaan subkategori Pengadaan Listrik dan Gas antara lain:

D.1 Ketenagalistrikan

D.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

E. PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

F. KONSTRUKSI

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam

penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *departement store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi. Adapun Subkategori G antara lain:

- G.1 Perdagangan Besar dan Eceran Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya
- G.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain. Dengan

subkategori antara lain:

- H.1 Angkutan Rel
- H.2 Angkutan Darat
- H.3 Angkutan Laut
- H.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan
- H.5 Angkutan Udara
- H.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran. Dengan subkategori antara lain:

- I.1 Penyediaan Akomodasi
- I.2 Penyediaan Makan dan Minum

J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti *cd rom* buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing, cutting, dubbing* film dan lain- lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan

dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain. Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis. Dengan subkategori antara lain:

K.1. Jasa Perantara Keuangan

K.2. Asuransi dan Dana Pensiun

Dengan cakupan:

- Asuransi dan Reasuransi
- Dana Pensiun

K.3. Jasa Keuangan Lainnya

Dengan cakupan:

- Pegadaian
- Lembaga Pembiayaan
- Modal Ventura

K.4. Jasa Penunjang Keuangan

Dengan cakupan:

- Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)
- Manager Investasi

- Lembaga Kliring dan Penjaminan
- Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- Wali amanat (trustee)
- Jasa Penukaran Mata Uang
- Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

L. REAL ESTAT

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

MN. JASA PERUSAHAAN

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya. Adapun cakupan Jasa Perusahaan seperti:

- Jasa Hukum
- Jasa Periklanan
- Jasa Penyaluran Tenaga Kerja
- Jasa Kebersihan Umum Bangunan

O. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

P. JASA PENDIDIKAN

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Kategori ini mencakup kegiatan menyediakan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; dan Jasa Kegiatan Sosial.

RSTU. JASA LAINNYA

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 (empat) kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh

Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain. Cakupannya seperti:

- Kesenian, Hiburan dan Rekreasi
- Kegiatan Jasa Lainnya
- Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga
- Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

2.2. RUANG LINGKUP KOMPONEN PDRB PENGELUARAN

PDRB Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimasukkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk “permintaan akhir”. Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit yang Melayani Rumahtangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), serta komponen Ekspor Neto barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir.

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT)

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

PK-RT mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Jenis

barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose* (COICOP), sbb:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
3. Pakaian dan alas kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. Furniture, perlengkapan rumahtangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT)

LNPRT merupakan bagian dari Lembaga Non Profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga (LNPRT) dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/hobi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keagamaan, dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

3. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P)

Nilai PK-P merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai *output* dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidental dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam parktek, pemerintah akan memungut

biaya, namun umumnya biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi atau pendapatan jasa.

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah kabupaten/kota mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing.

PK-P kabupaten/kota mencakup: a). PK-P desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah kabupaten/kota; b). PK-P kabupaten/kota yang bersangkutan; c). PK-P pusat yang merupakan bagian dari PK-P kabupaten/kota.

4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya (*Cultivated Biological Resources/CBR*). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses produksi secara normal selama periode tertentu.

PMTB mencakup :

1. Penambahan dikurangi pengurangan barang modal baik baru maupun bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan dan konstruksi lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*);
2. Biaya alih kepemilikan atas aset non-finansial yang tidak diproduksi seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar barang modal, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi.

5. Perubahan Inventori

Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang lainnya, yang mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumahtangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sbb :

1. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
2. Inventori menurut jenis bahan baku dan penolong (*material dan supplies*), mencakup semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
3. Barang jadi, mencakup barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
4. Barang setengah jadi, yang mencakup barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
5. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual;
6. Ternak untuk tujuan dipotong;
7. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau digunakan sebagai bahan bakar atau persediaan; serta
8. Persediaan pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

6. Net Ekspor (Ekspor-Impor)

Ekspor-impur didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan/ pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen (yang berada di luar wilayah atau luar negeri).

Ekspor-Impor ke dan dari suatu wilayah terdiri dari:

1. Ekspor ke luar provinsi/kabupaten/kota
2. Impor dari luar provinsi/kabupaten/kota.

Selisih antara ekspor dan impor didefinisikan sebagai Net Ekspor.

<https://sumbar.bps.go.id>



<https://sumbar.bps.go.id>

BAB III

ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN II TAHUN 2021

BAB III

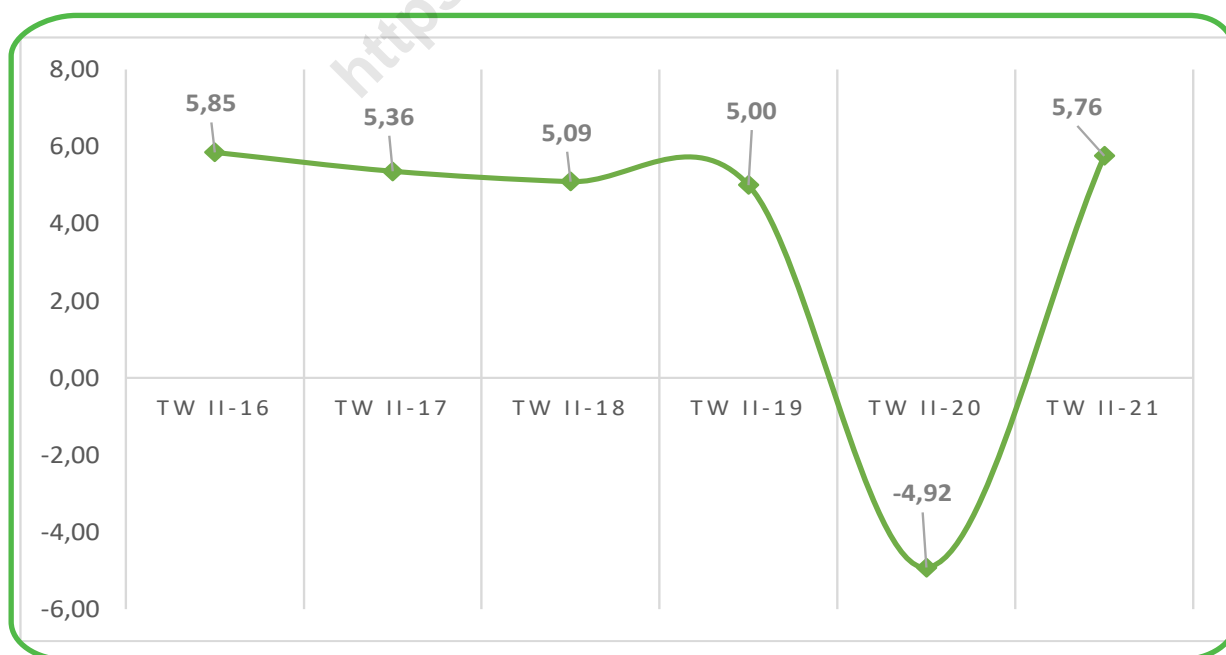
ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN II TAHUN 2021

3.1. GAMBARAN UMUM

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020. Walaupun masih berlanjut, pandemi sudah tidak lagi menjadi penghalang aktivitas ekonomi sebagian masyarakat. Hal ini didukung pula dengan kebijakan pemerintah yang tidak terlalu memperketat aturan seperti yang terjadi pada triwulan II 2020 saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 22 April-7 Juni 2020. Kondisi ini menyebabkan perbaikan perekonomian pada semua sektor jika dibandingkan dengan kondisi saat PSBB lalu dimana sebagian besar sektor ekonomi terpuruk.

Berdasarkan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), PDRB Triwulan II 2021 adalah sebesar 62,11 triliun rupiah, sementara triwulan II 2020 hanya sebesar 57,78 triliun rupiah. Sementara berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB juga mengalami kenaikan sebesar 2,34 triliun rupiah dibandingkan Triwulan II 2020. Hal ini menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi walaupun belum bisa dikatakan pulih jika dibandingkan tahun 2019.

Gambar 3.1 Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II mulai tahun 2016 sampai 2021 (y on y - persen)



Perekonomian Sumatera Barat triwulan II 2021 tumbuh 5,76 persen (grafik 3.1) dibandingkan triwulan II 2020 (y on y). Hal ini disebabkan kembali aktifnya sebagian

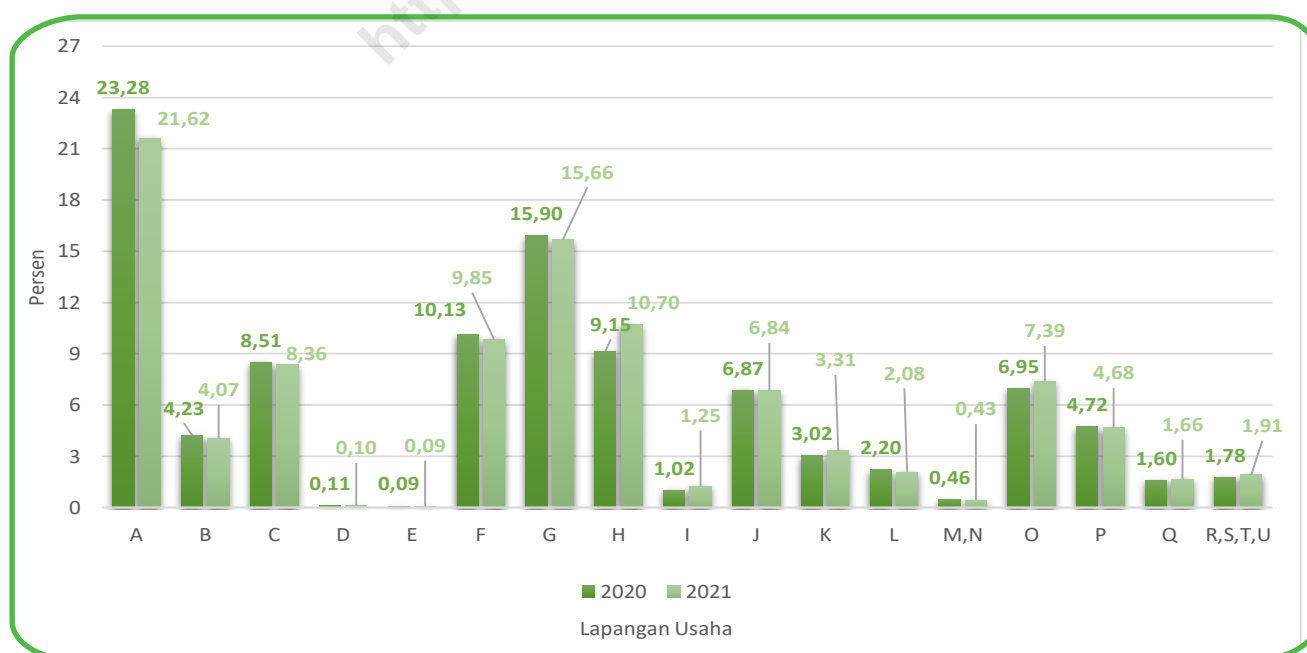
besar lapangan usaha dibandingkan saat PSBB pada triwulan II 2020 terutama Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan serta Jasa Keuangan. Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2021 yang sangat signifikan ini disebabkan kondisi yang sangat parah terjadi pada periode sebelumnya bukan karena keadaan yang kembali normal. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan semester I 2021(c to c) sebesar 2,72 persen masih lebih kecil dibandingkan pertumbuhan semester I 2019 sebesar 4,91 persen.

3.2 STRUKTUR PEREKONOMIAN SUMATERA BARAT TRIWULAN II 2021 MENURUT LAPANGAN USAHA

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama enam tahun terakhir (2016-2021) struktur perekonomian Sumatera Barat didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Konstruksi; dan Industri Pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Sumatera Barat.

Gambar 3.2 Struktur PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II tahun 2020 dan 2021 (persen)



Berdasarkan gambar 3.2, Struktur perekonomian Sumatera Barat pada triwulan I 2021 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (21,62 persen); Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (15,66 persen); dan Transportasi dan

Pergudangan (10,70 persen). Struktur ini berbeda urutannya dengan Triwulan II 2020, dimana urutan ketiga adalah lapangan usaha konstruksi. Sementara itu, terdapat perubahan persentase pada struktur lapangan usaha tiga besar triwulan II 2021 yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (turun 1,66 poin); Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (turun 0,24 poin) dan Transportasi dan Pergudangan (naik 1,55 poin).

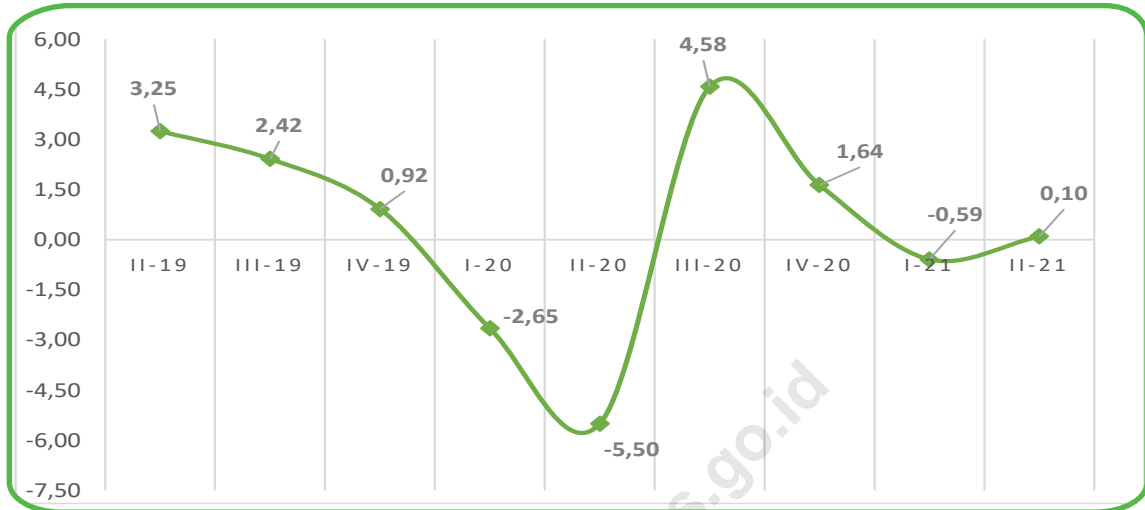
Jika melihat potensi tiga besar struktur lapangan usaha triwulan II 2021 di Sumatera Barat, untuk potensi pertanian sangatlah besar terutama di daerah kabupaten, hasil panen padi setiap tahunnya masih mencukupi kebutuhan beras masyarakat. Selain itu, potensi perdagangan juga cukup besar terutama Pasar Aur Kuning, Bukittinggi merupakan salah satu pusat belanja bagi pedagang dari daerah sekitar Sumatera Barat khususnya untuk barang pakaian jadi dan tekstil, ditambah lagi banyaknya gudang ekspedisi besar di Kota Padang yang menunjukkan jual beli daring juga sangat diminati masyarakat. Sehingga potensi transportasi dan pergudangan, baik angkutan udara dengan adanya bandara internasional maupun angkutan darat karena Sumatera Barat sebagai perlintasan jalur darat utama Sumatera menyebabkan kegiatan transportasi di Sumatera Barat cukup berkembang.

3.3. PERTUMBUHAN PDRB TRIWULAN II TERHADAP TRIWULAN I 2021 (*q to q*)

Pertumbuhan PDRB secara *kuartal to kuartal (q to q)* merupakan perbandingan PDRB atas harga konstan pada triwulan terkait (*n*) terhadap triwulan sebelumnya (*n-1*), untuk melihat kondisi ekonomi *kuartal* ini dibandingkan dengan *kuartal* sebelumnya.

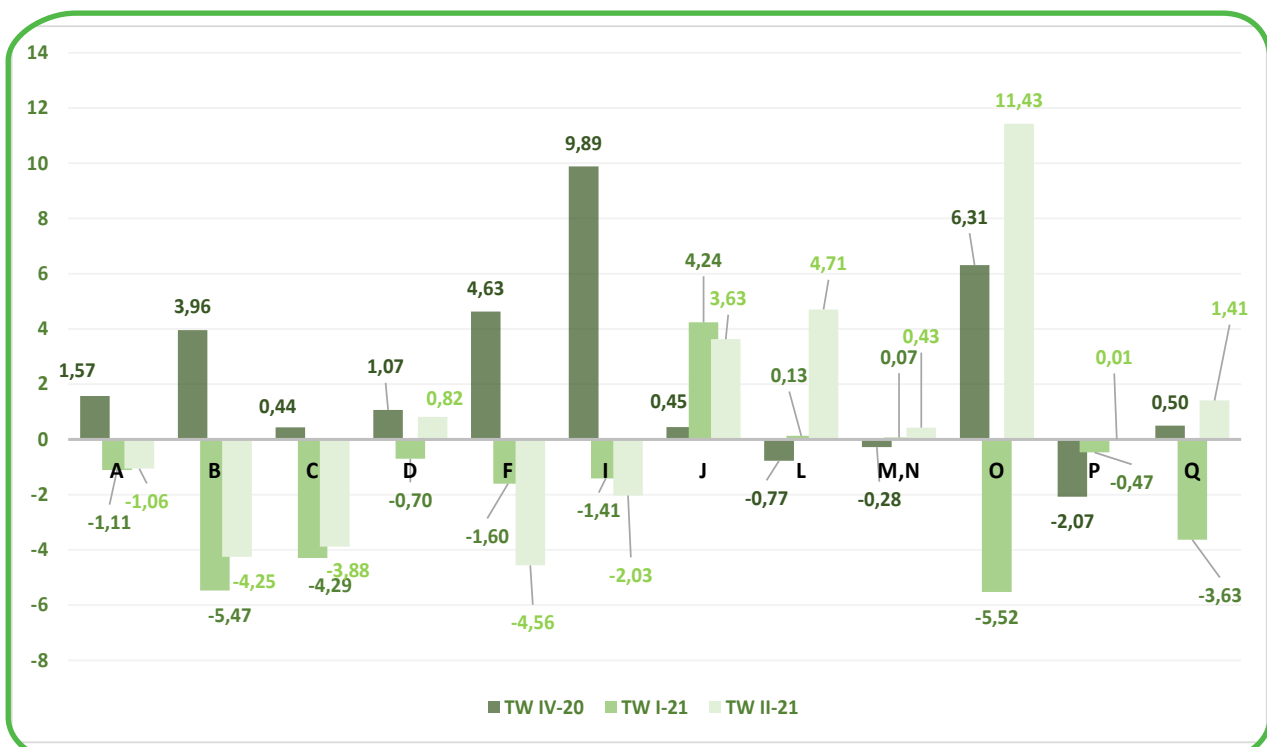
Pada Triwulan II 2021, PDRB Sumatera Barat mengalami pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya (*q to q*) yaitu 0,10 persen. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan yang dialami oleh beberapa lapangan usaha di triwulan II 2021, tiga lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan terbesar yaitu lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 11,43 persen, Real Estate sebesar 4,71 persen, dan Informasi dan Komunikasi sebesar 3,63 persen. Hal ini disebabkan pada triwulan II 2021 pemerintah semakin gencar melakukan program vaksinasi gratis untuk masyarakat serta bantuan terus diberikan untuk masyarakat terdampak pandemi melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Sementara itu, kegiatan sewa menyewa rumah kontrakan masih terus meningkat karena banyaknya pernikahan setelah Idul Fitri yang menyebabkan banyaknya kebutuhan pasangan akan rumah kontrakan serta mutasi pegawai yang masih terus terjadi. Selain itu, aktivitas belajar daring masih dilakukan oleh banyak sekolah setelah ditemukannya kasus terkonfirmasi positif covid-19 secara masal di berbagai sekolah ditambah lagi aktivitas perkuliahan sebagian besar masih daring.

Gambar 3.3.1 Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2019 sampai Triwulan II-2021 (q to q - persen)



Pada triwulan II 2021 kondisi perekonomian meningkat dibandingkan triwulan I 2021. Hal ini ditunjukkan dengan positifnya nilai laju pertumbuhan (grafik 3.3.1). Pertumbuhan ini disebabkan banyaknya aktivitas perekonomian yang menggeliat menjelang hari raya Idul Fitri. Pengetatan mudik yang terjadi pada 22 April hingga 25 Mei 2021 tidak terlalu membatasi aktivitas masyarakat karena mudik lokal masih diperbolehkan, selain itu perantau banyak yang mudik sebelum dan setelah pengetatan mudik.

Gambar 3.3.2 Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat pada Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV 2020 dan Triwulan I-II 2021 (q to q - persen)



Seperti yang ditunjukkan pada grafik 3.3.2, pada triwulan IV 2020 sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan dibandingkan triwulan III 2020 karena aktivitas ekonomi pada akhir tahun meningkat. Pada triwulan I 2021 sebagian besar mengalami kontraksi karena aktivitas pada awal tahun masih *low season* dan triwulan II 2021 meningkat kembali secara *q to q* karena beberapa lapangan usaha mengalami peningkatan aktivitas sebelum dan setelah hari raya idul fitri.

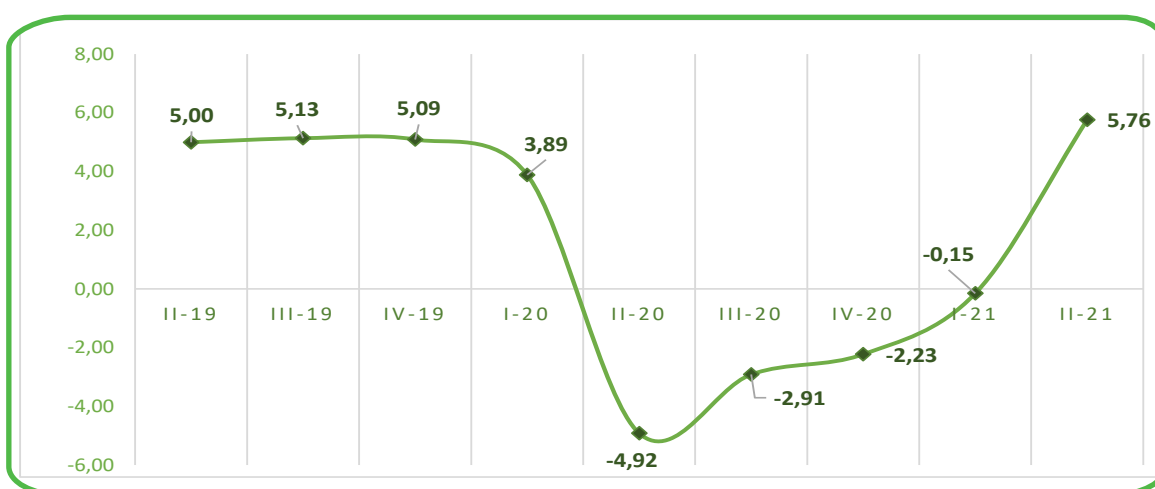
3.4. PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN II 2021 TERHADAP TRIWULAN II 2020

(y on y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Pada triwulan II 2021 ekonomi Sumatera Barat tumbuh 5,76 persen bila dibandingkan triwulan II 2020 (yony). Pertumbuhan terjadi pada semua lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 29,07 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 20,19 persen; dan Jasa Lainnya sebesar 13,99 persen. Pertumbuhan yang sangat signifikan ini terjadi karena pada triwulan II 2020 terjadi kontraksi tajam akibat pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar pada 22 April-7 Juni 2020. sementara dalam rentang waktu yang sama pada tahun 2021, hanya terjadi pengetatan mudik dengan jangka waktu lebih singkat, sehingga hal ini meningkatkan kinerja beberapa lapangan usaha menjadi sangat signifikan bila dibanding triwulan II 2020.

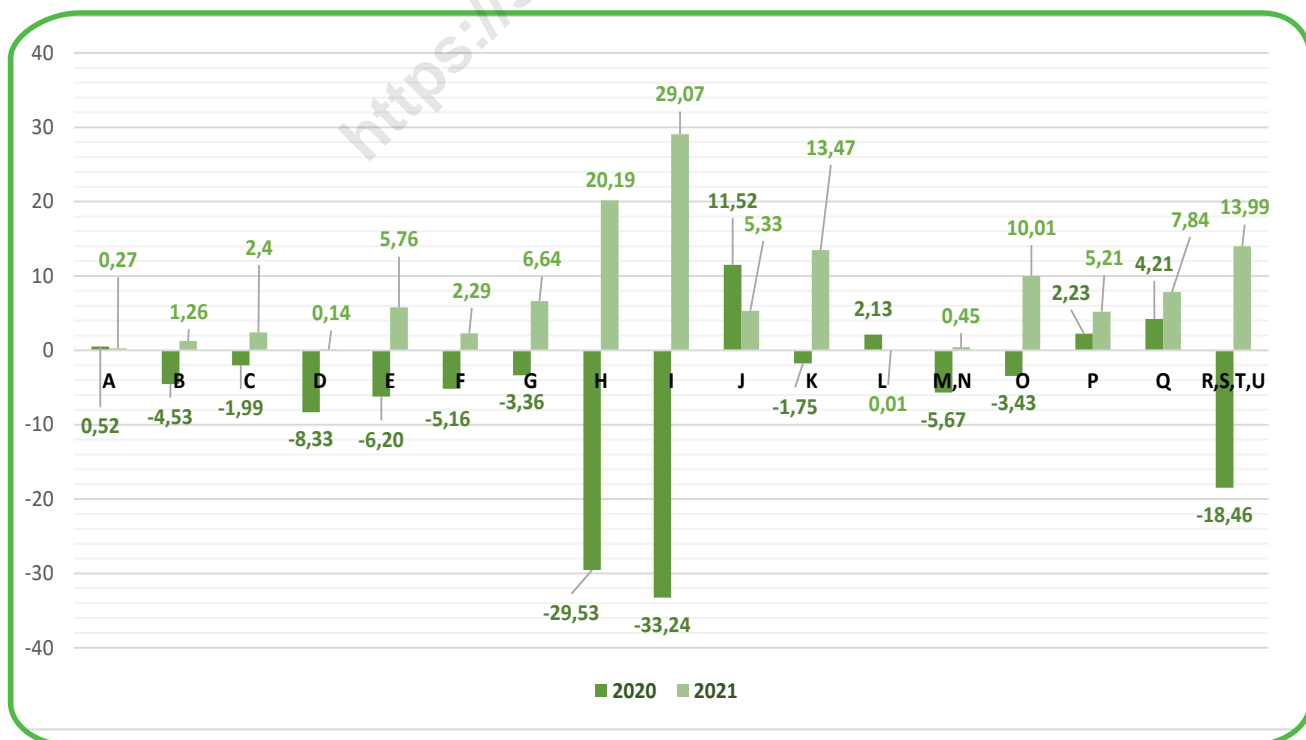
Gambar 3.4.1 Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II -2019 sampai Triwulan II -2021 (y on y - persen)



Berdasarkan grafik 3.4.1, Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat secara *y on y* mengalami pertumbuhan signifikan, sejak triwulan III 2020 aktivitas ekonomi perlahan membaik hingga triwulan II tahun 2021. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilaksanakan triwulan II 2020 telah melumpuhkan kegiatan berbagai sektor ekonomi demi penanggulangan Covid-19, akan tetapi kondisi pembatasan tidak mungkin terus berlanjut mengingat kondisi perekonomian masyarakat yang menjadi tidak stabil akibat PSBB. Pelan-pelan aktivitas pabrik, perkantoran, dunia usaha kembali aktif walaupun masih dengan berbagai keterbatasan, namun hal ini sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan jika dibandingkan saat PSBB dimana hampir seluruh aktivitas terhenti.

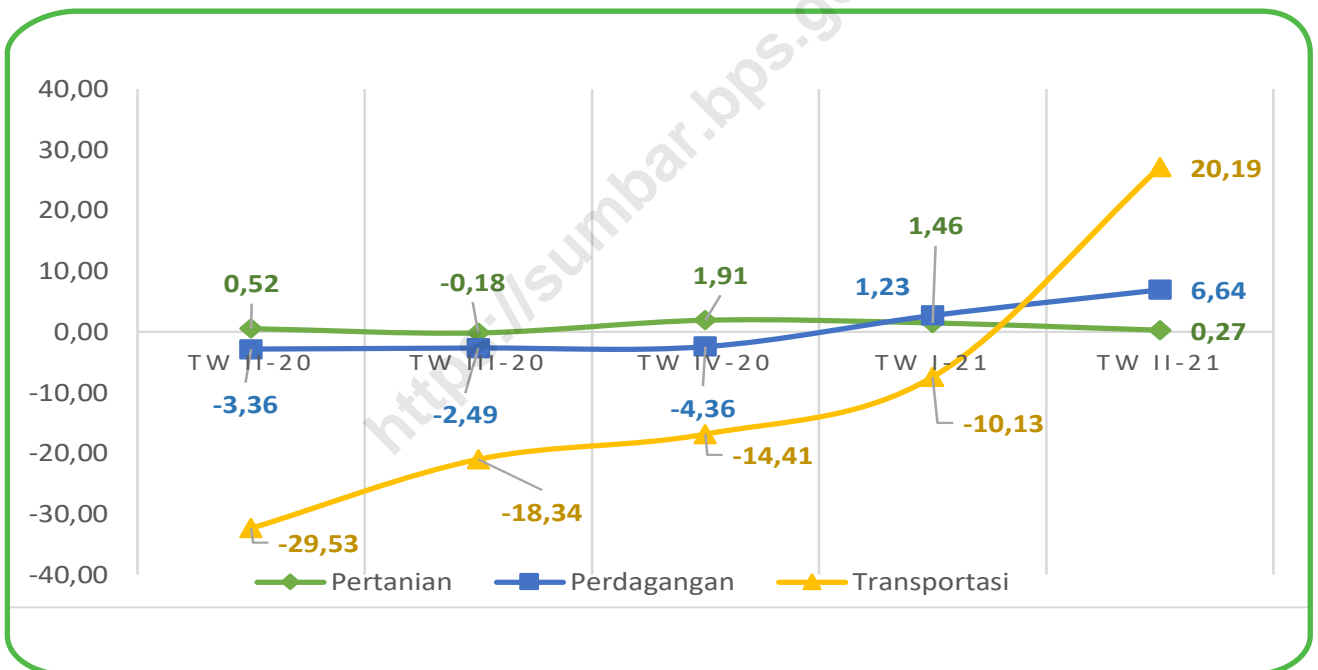
Berdasarkan grafik 3.4.2 terdapat perbedaan yang signifikan pertumbuhan sebagian besar lapangan usaha triwulan II 2021 dibandingkan triwulan II 2020. Aktivitas perekonomian yang tidak lagi dibatasi ketat pada triwulan II 2021 menyebabkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Bandara sudah beroperasi normal, angkutan rel, angkutan darat dan kargo juga sudah beraktivitas normal, perkantoran sudah banyak yang menerapkan masuk kantor 100 persen, aktivitas pabrik perlahan kembali normal akibat meningkatnya permintaan, begitu pula aktivitas jasa juga mengalami peningkatan permintaan.

Gambar 3.4.2 Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Kategori Lapangan Usaha Triwulan II 2020 dan 2021 (*y on y* - persen)



Tiga besar lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar memiliki pertumbuhan yang terus meningkat sejak triwulan II 2020, kecuali Pertanian. Hal ini ditunjukkan pada grafik 3.4.3 Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami peningkatan yang paling signifikan dibandingkan yang lain. Ketatnya regulasi naik pesawat menyebabkan masyarakat tetap bepergian dengan angkutan darat sehingga permintaan jasa Bus AKAP meningkat terutama sebelum dan setelah pengetatan mudik. Sementara aktivitas perdagangan juga semakin menggalat seiring datangnya bulan suci ramadhan dan lebaran baik perdagangan *offline* maupun *online*, selain itu peningkatan perdagangan mobil dan motor juga terjadi akibat relaksasi Pajak Kepemilikan Barang Mewah. Sementara aktivitas pertanian mengalami perlambatan karena musim panen lebih banyak di triwulan I dibanding triwulan II 2021.

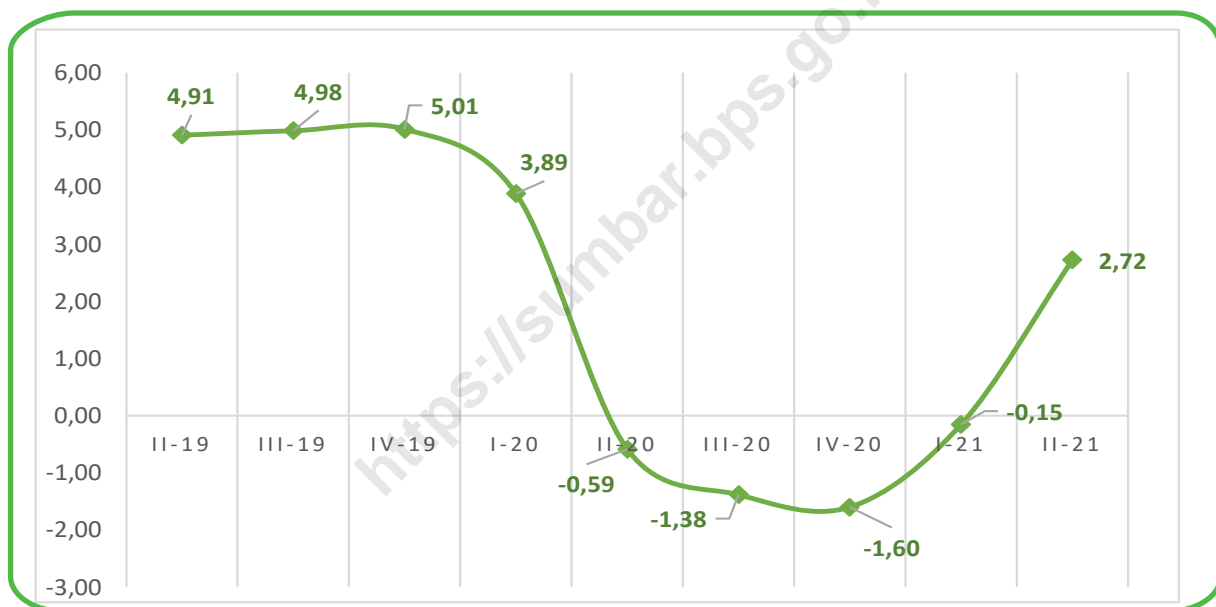
Gambar 3.4.3 Pertumbuhan PDRB Tiga Lapangan Usaha dengan Peran Terbesar Triwulan II-IV Tahun 2020 dan Triwulan I-II Tahun 2021 (y on y - persen)



3.5 PERTUMBUHAN EKONOMI AKUMULASI TRIWULAN I DAN II/ SEMESTER I 2021 (c to c)

Pertumbuhan ekonomi secara *c to c* triwulan I dan II sama dengan pertumbuhan ekonomi semester I 2021 dibandingkan semester I 2020. Jika dilihat gambar 3.5.1, pertumbuhan ekonomi semester I 2021 tumbuh sebesar 2,72 persen. Hal ini sangat berbeda dengan semester I 2020 dimana terjadi kontraksi sebesar 0,59 persen. Pertumbuhan yang terjadi pada semester I 2021 belumlah menunjukkan kondisi yang normal seperti semester I 2019 dimana saat itu terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,91 persen.

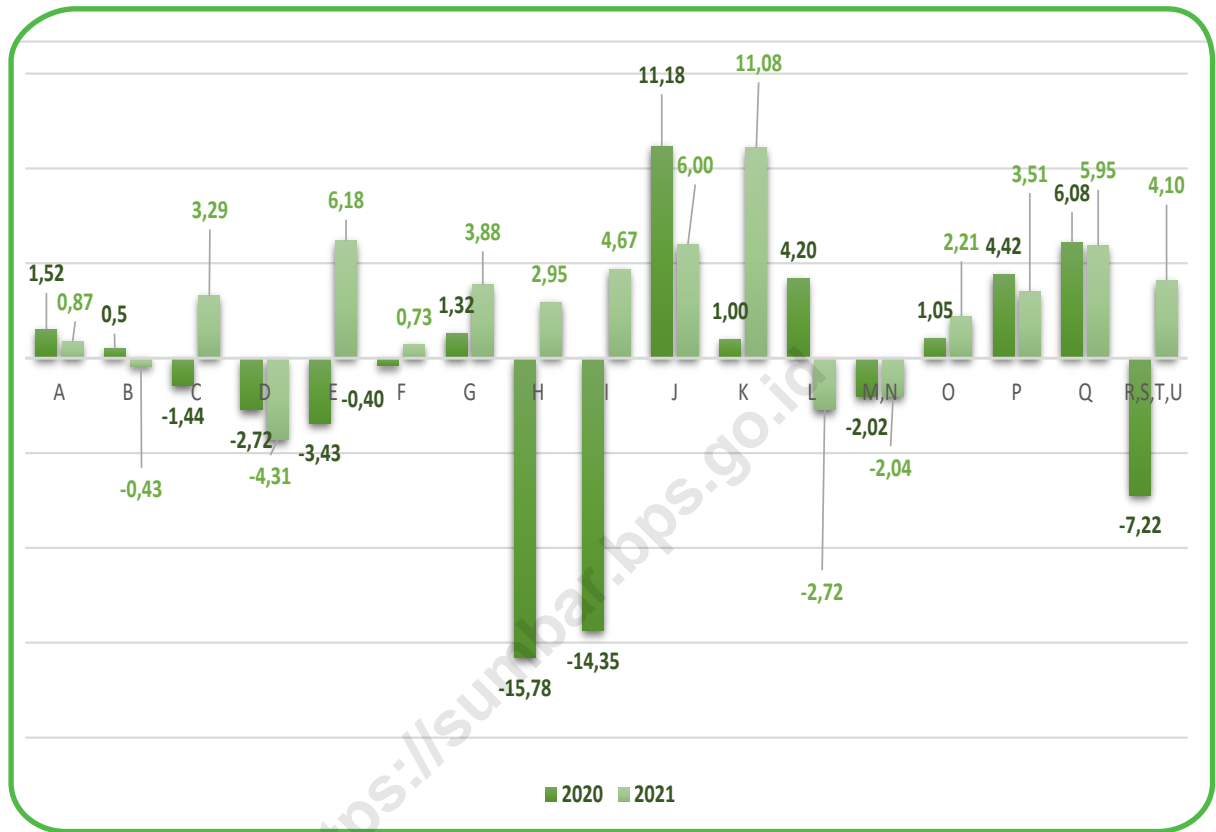
Grafik 3.5.1. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Akumulasi Triwulan II-2019 sampai Triwulan II-2021 (c to c- persen)



Kondisi perekonomian pada semester I 2021 walaupun sudah meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020, namun keadaannya belum senormal 2019 dimana pada saat itu seluruh aktivitas perekonomian berjalan normal.

Berdasarkan grafik 3.5.2, tiga besar pertumbuhan lapangan usaha tertinggi adalah Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 11,08 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 6,18 persen, dan Informasi dan Komunikasi sebesar 6,00 persen dibandingkan semester I 2020. Sementara itu, sebagian besar lapangan usaha lainnya juga bertumbuh yang disebabkan semakin meningkatnya permintaan dan semakin minimnya pembatasan kegiatan yang menyebabkan aktivitas ekonomi perlahan membaik.

Grafik 3.5.2. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Kategori Lapangan Usaha Triwulan II-2020 dan 2021 (c to c- persen)



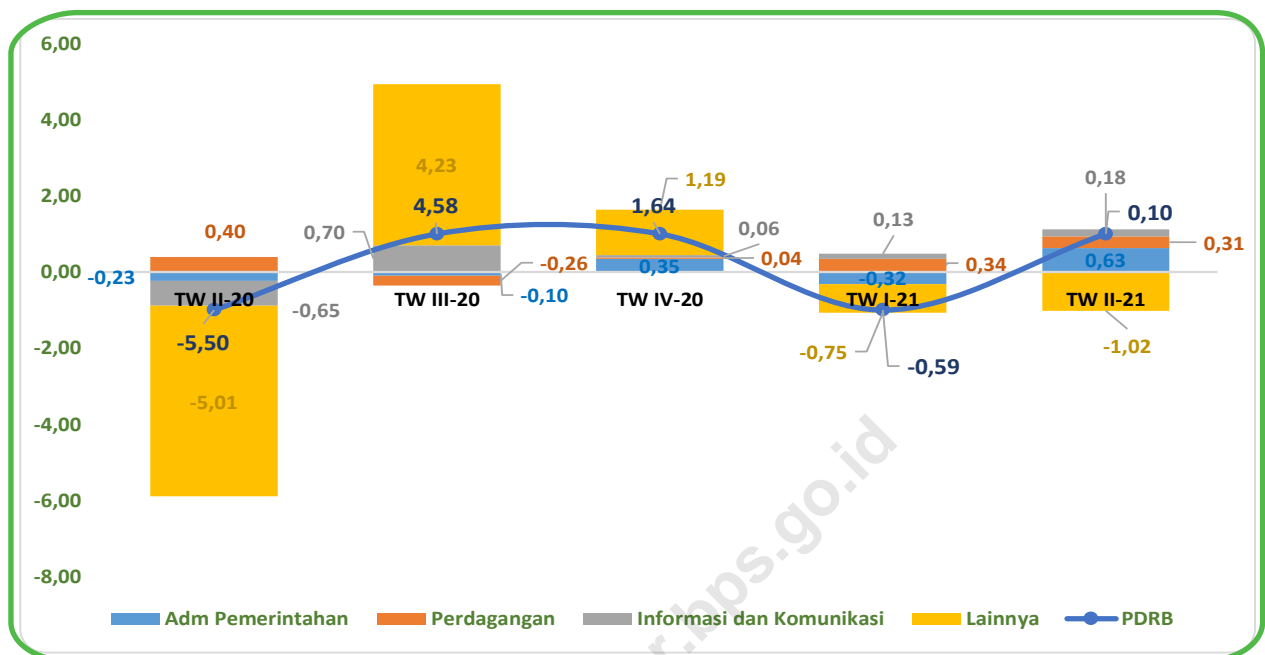
3.6. SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN II 2021

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi bersumber dari pertumbuhan yang terjadi pada lapangan usaha di masing-masing kategori dan subkategori. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang tercipta merupakan akumulasi dari semua pertumbuhan kategori lapangan usaha.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat triwulan II 2021 secara *q to q* (grafik 3.6.1) adalah sebesar 0,10 persen. Angka ini bersumber dari kontribusi pertumbuhan ekonomi semua lapangan usaha yang didominasi oleh lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial 0,63 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,31 persen; dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 0,18 persen.

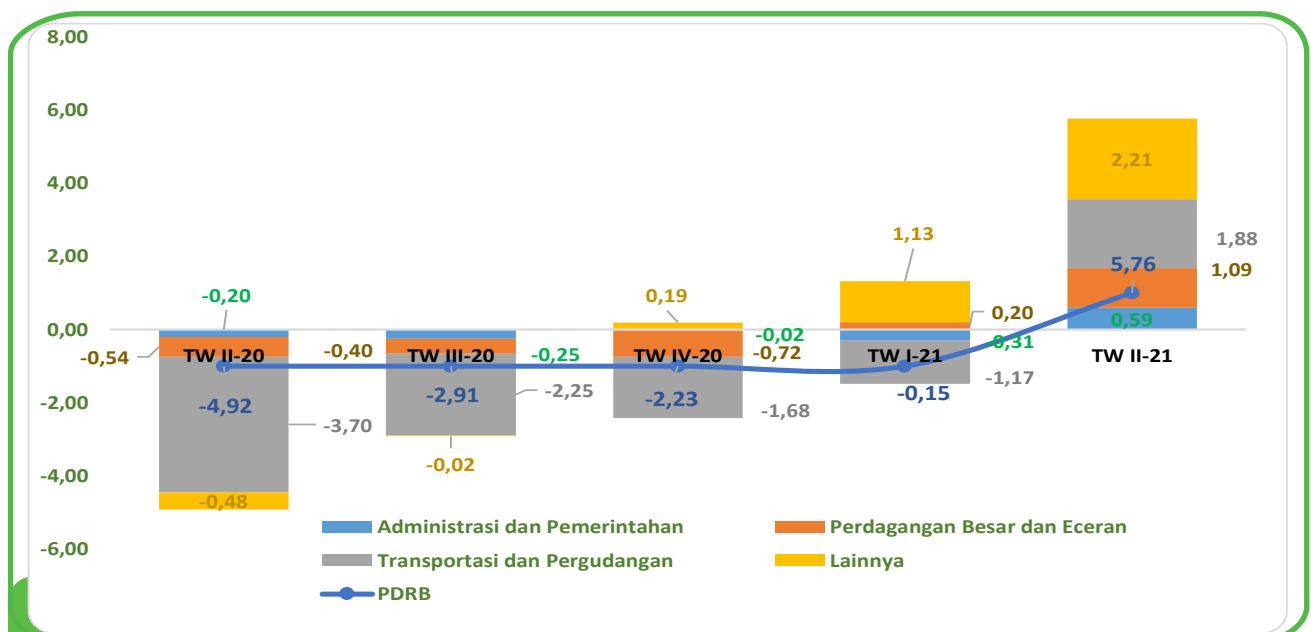
Sementara kontribusi lapangan usaha lainnya sebesar -1,02 persen.

Grafik 3.6.1 Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2021 dengan menampilkan Kondisi Triwulan II-IV 2020 dan Triwulan I 2021 (q to q - persen)



Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat triwulan II 2021 secara *y on y* (grafik 3.6.2) adalah sebesar 5,76 persen. Angka ini bersumber dari kontribusi pertumbuhan ekonomi semua lapangan usaha yang didominasi oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,88 persen, diikuti oleh Perdagangan Besar, Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,09 persen serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial sebesar 0,59 persen, sementara lapangan usaha lainnya sebesar 2,21 persen.

Grafik 3.6.2 Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2021 dengan menampilkan Kondisi Triwulan II-IV 2020 dan Triwulan I 2021 (y on y - persen)





<https://sumbar.b...>

BAB IV

ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN TRIWULAN II TAHUN 2021

BAB IV

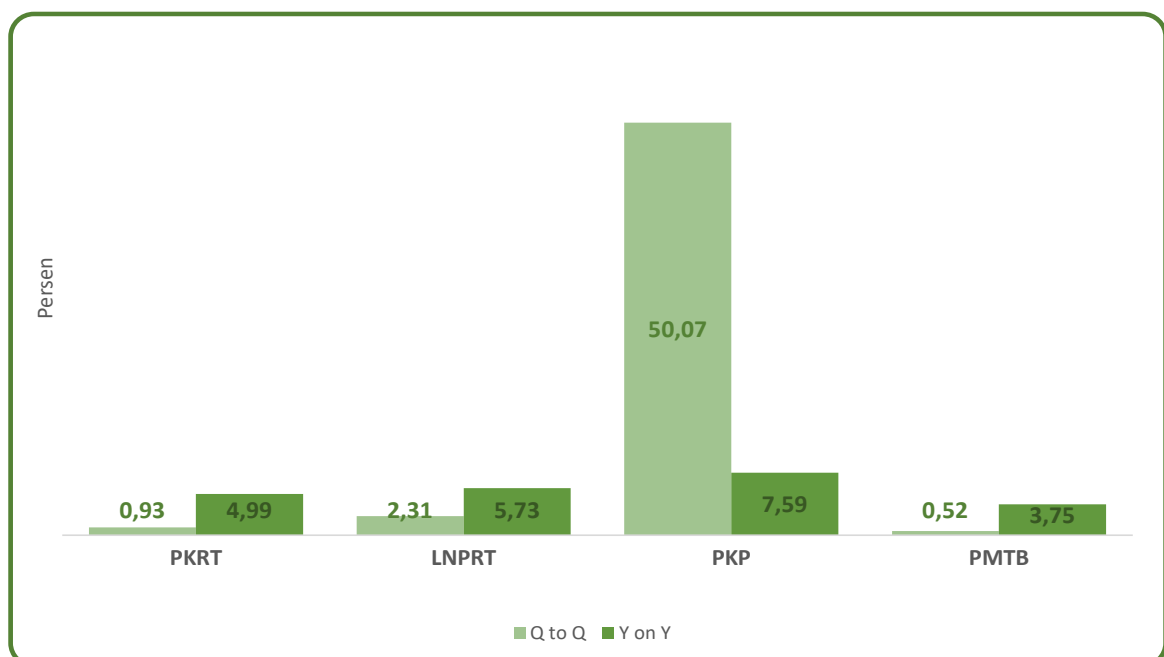
ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN TRIWULAN II TAHUN 2021

4.1. GAMBARAN UMUM

Kondisi perekonomian Sumatera Barat pada pertengahan tahun 2021 sudah mulai menunjukkan pemulihan dari dampak pandemi Covid-19 yang melanda pada periode-periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif baik dilihat secara triwulan (*q to q*) maupun secara tahunan (*y on y*). Data menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan pada hampir seluruh komponen dibandingkan dengan triwulan I-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Sumatera Barat telah menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, dampak dari berjalannya *new normal*. Jika dilihat perbandingan antar tahun, secara total terjadi peningkatan sebesar 5,76 persen dibandingkan triwulan II-2020. Hal ini pun terjadi pada seluruh komponen penyusunnya.

Pada triwulan II-2021, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q to q*), komponen pengeluaran yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP). Pencairan THR atau gaji ke-14 dan juga gaji ke-13 pada triwulan ini berpengaruh pada peningkatan belanja pegawai. Tercatat terjadi peningkatan belanja pegawai sebesar 88,61 persen jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Belanja pegawai ini merupakan sumbangan terbesar pada pengeluaran pemerintah. Pada triwulan ini belanja pegawai menyumbang 68,70% dari total pembentuk komponen pengeluaran pemerintah. Hal ini salah satu yang menyumbang besar pada pertumbuhan komponen ini sehingga tumbuh 50,07 persen di triwulan ini.

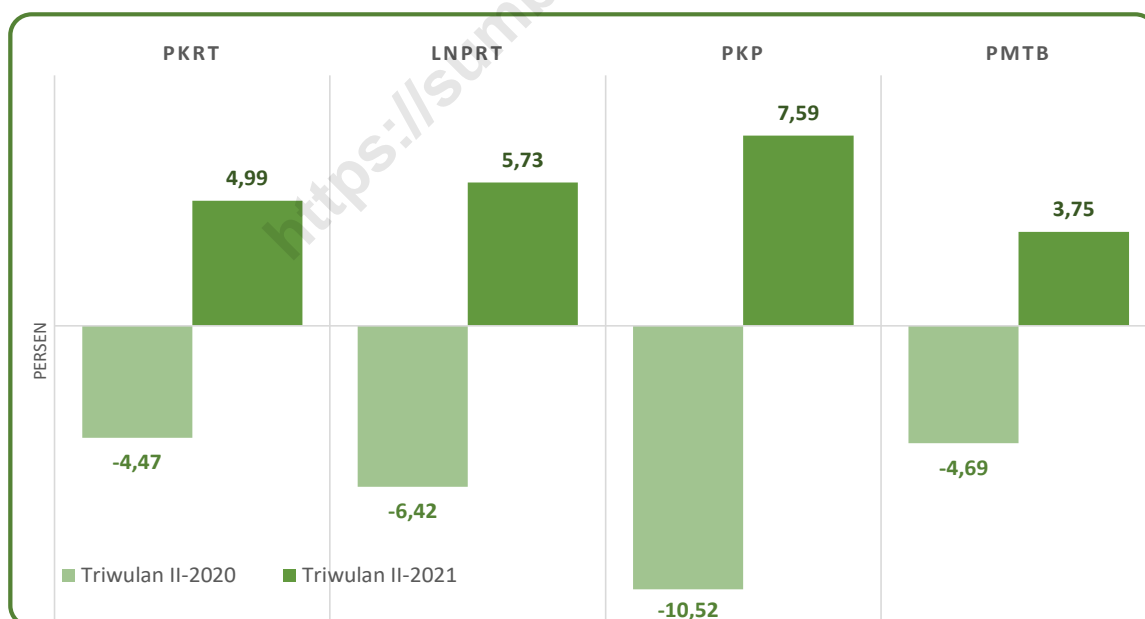
Gambar 4.1.1 Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Triwulan II-2021



Berbeda dengan kondisi triwulan II-2020 yang secara total berkontraksi 4,92 persen (*y on y*). Pada triwulan tersebut seluruh komponen mengalami kontraksi, sedangkan pada triwulan II-2021 seluruh komponen mengalami pertumbuhan yang positif. Kondisi ini terjadi baik secara total maupun di masing-masing komponen pembentuknya.

Komponen pengeluaran konsumsi pemerintah menjadi komponen pengeluaran yang tumbuh paling tinggi jika dibandingkan dengan triwulan II-2020 (*y on y*). Peningkatan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja bantuan sosial yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya menyebabkan komponen pengeluaran ini tumbuh hingga 7,59 persen. Disamping itu, pada tahun sebelumnya di triwulan yang sama tidak ada pencairan gaji ke-13 dan tidak seluruh ASN menerima THR sehingga pada triwulan II-2020 terjadi kontraksi hingga 10,52 persen. Peningkatan belanja pegawai ini salah satu penyebab pengeluaran konsumsi pemerintah menjadi pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan komponen pembentuk lainnya. Selain itu, belanja barang dan jasa serta belanja bantuan sosial pun turut mengalami kenaikan akibat adanya *refocusing* anggaran terkait penanganan pandemi Covid-19.

Gambar 4.1.2 Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Triwulan II-2020 dan Triwulan II-2021 (*y on y-persen*)



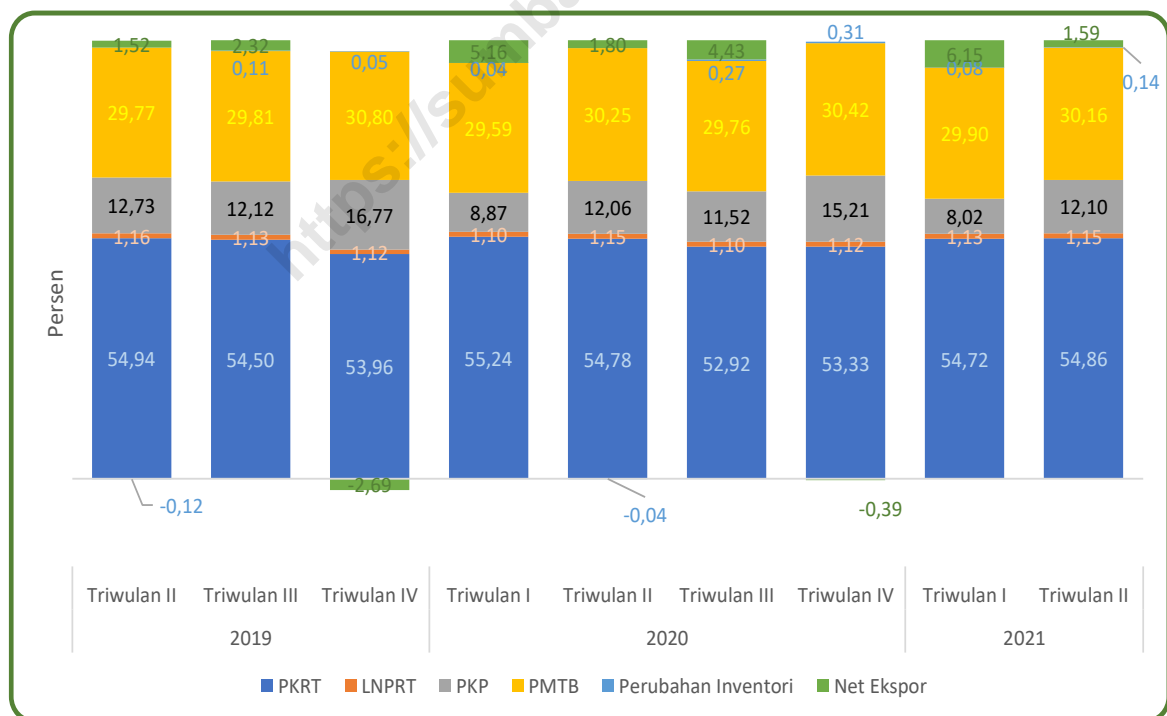
4.2. STRUKTUR PEREKONOMIAN SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN

Struktur perekonomian Sumatera Barat jika dilihat dari komponen pengeluaran secara umum tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun terjadi pergerakan dari masing-masing kontribusi penyusun komponennya.

Pada triwulan II-2021 kontribusi terbesar pada perekonomian Sumatera Barat pada komponen pengeluaran adalah pada konsumsi rumah tangga. Komponen ini mengambil lebih dari separuh kue perekonomian di Sumatera Barat (54,86 persen). Kontribusi terbesar berikutnya adalah PMTB (30,16 persen) dan konsumsi pemerintah (12,10 persen). Net ekspor barang dan jasa persen menempati tempat berikutnya dengan kontribusi sebesar 6,04 diikuti dengan LNPRT sebesar 1,15 persen dan perubahan inventori (0,36 persen).

Jika dilihat secara runtunnya, kontribusi ini memiliki semacam pola tertentu. Pola tersebut menyerupai pola musiman (*seasonal*). Pada setiap triwulan ke-4 baik pada tahun 2019 maupun 2020 kontribusi dari pengeluaran konsumsi pemerintah maupun PMTB berada pada puncaknya. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari pengeluaran pemerintah maupun investasi fisik yang berjalan di triwulan IV berada pada kondisi puncak pada setiap triwulan ke-4. Sementara itu jika melihat pola konsumsi rumah tangga, puncak konsumsi berada pada triwulan ke-2. Hal ini dikarenakan karena adanya hari raya Idul Fitri yang bertepatan pada triwulan ke-2 sehingga memengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga.

Gambar 4.2 Struktur Perekonomian Sumatera Barat Triwulan II-2019 sampai dengan Triwulan II-2021



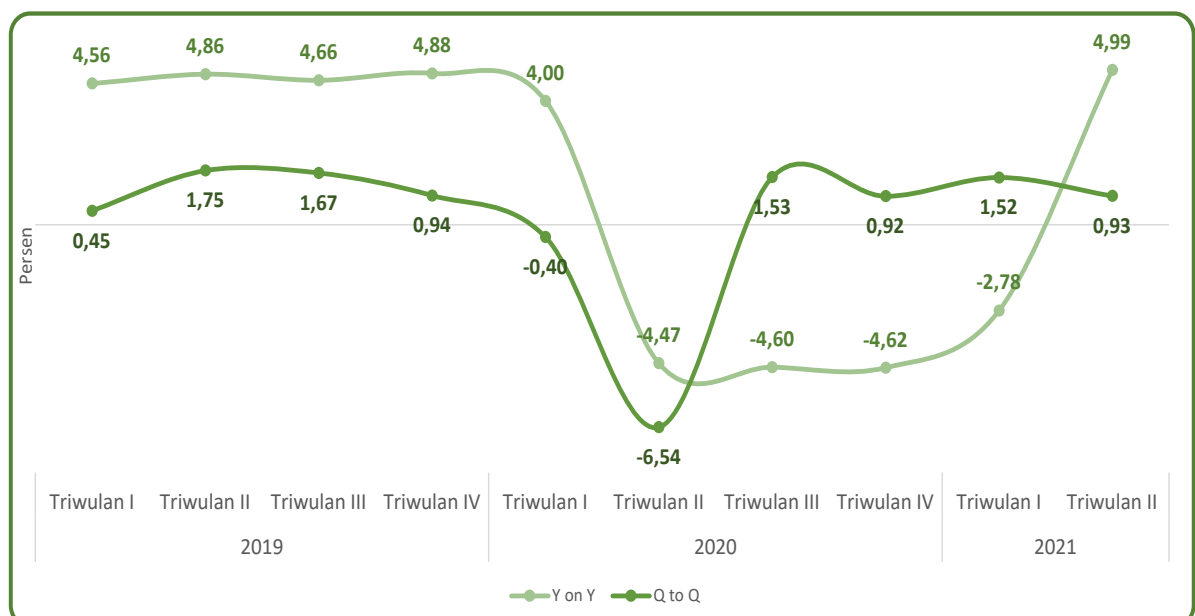
4.3. PERTUMBUHAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

Sepanjang tahun 2019 pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga jika dilihat perbandingan dengan tahun 2018 (*year on year*) mengalami pertumbuhan yang cukup baik di kisaran angka 4 - 4,8 persen. Namun semenjak adanya pandemi Covid-19 kondisi

pengeluaran konsumsi rumah tangga turut terdampak. Dampak dari pandemi ini mulai terlihat pada triwulan II-2020 hingga triwulan I-2021. Triwulan dua yang secara normal merupakan puncak dari konsumsi rumah tangga, pada kondisi tahun 2020 tidak berjalan semestinya. Meskipun pada triwulan tersebut bertepatan dengan hari raya Idul Fitri, namun kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berdampak pada konsumsi rumah tangga.

Kondisi triwulan III-2020 hingga triwulan II-2021 mulai menunjukkan perbaikan pada konsumsi rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan rumah tangga jika dilihat secara *q to q* mulai mengalami pertumbuhan positif pada periode tersebut. Kebijakan *new normal* merangsang perekonomian kembali, hingga pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan II-2021 mengalami pertumbuhan 4,99 persen dibandingkan triwulan II-2020. Pertumbuhan komponen ini disebabkan oleh beberapa faktor. Kebijakan *new normal* berpengaruh pada pemulihan konsumsi rumah tangga. Pada kondisi *new normal* masyarakat dapat kembali melakukan aktivitas perekonomian sehingga berpengaruh pada pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat. Selain itu adanya peningkatan belanja bantuan sosial pemerintah hingga 11,80 persen dibandingkan dengan triwulan II-2020. Dari data pembelian kendaraan barang konsumsi (berdasarkan BBNKB I dan II/ Plat Hitam; Jeep, Mini Bus, Roda 2, dan Sedan) tercatat mengalami peningkatan hingga 140,65 persen. Jika dilihat dari simpanan masyarakat, tercatat penurunan deposito hingga 7,73 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai cenderung untuk menyiapkan dana liquid yang dapat digunakan sewaktu-waktu, baik untuk konsumsi maupun usaha. Selain itu terjadi peningkatan aktivitas wisata, salah satunya adalah akomodasi. Tingkat penghunian kamar tercatat meningkat hingga hingga 140,59 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 4.3 Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan-II 2021

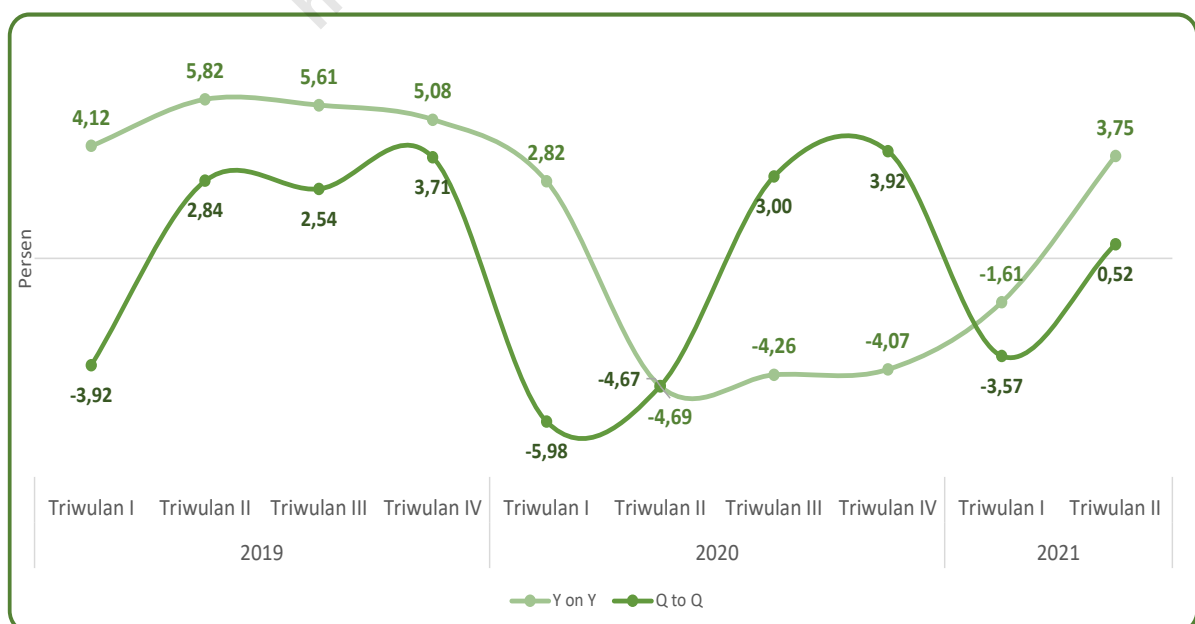


4.4. PERTUMBUHAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

Pola pertumbuhan PMTB memiliki pola musiman. Pertumbuhan PMTB pada triwulan II mengalami pertumbuhan yang positif secara *q to q*. Hal ini disebabkan salah satunya adalah dari belanja modal pemerintah yang mulai terealisasi pada triwulan II. Pada triwulan II-2021 pertumbuhan PMTB tercatat tumbuh positif baik pada *q to q* maupun *y on y*. Kondisi ini lebih baik dibandingkan triwulan II tahun sebelumnya. Pada triwulan II-2020 merupakan kondisi Sumatera Barat mulai terkena dampak Covid-19. Hal ini berakibat kontraksinya PMTB baik dilihat secara *q to q* maupun secara *y on y*. Berbeda dengan triwulan II-2021. Pada triwulan II-2021 kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sudah mulai dialihkan menjadi *new normal*. Dampaknya perekonomian mulai memperlihatkan perbaikan, begitu pula investasi fisik yang diukur oleh PMTB.

Pertumbuhan PMTB secara *y on y* tumbuh 3,75 persen. Hal ini didukung oleh peningkatan penyaluran kredit investasi yang meningkat 2,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu dari sisi modal pemerintah, terjadi peningkatan belanja modal baik yang bersumber dari APBD maupun APBN hingga 145,01 persen. Dari sisi swasta, terjadi peningkatan PMDN hingga 111,97 persen. Meskipun demikian, PMA masih mengalami pertumbuhan yang negatif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi stabilitas ekonomi maupun politik serta kebijakan penanggulangan pandemi di Sumatera Barat.

Gambar 4.4 Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan II-2021

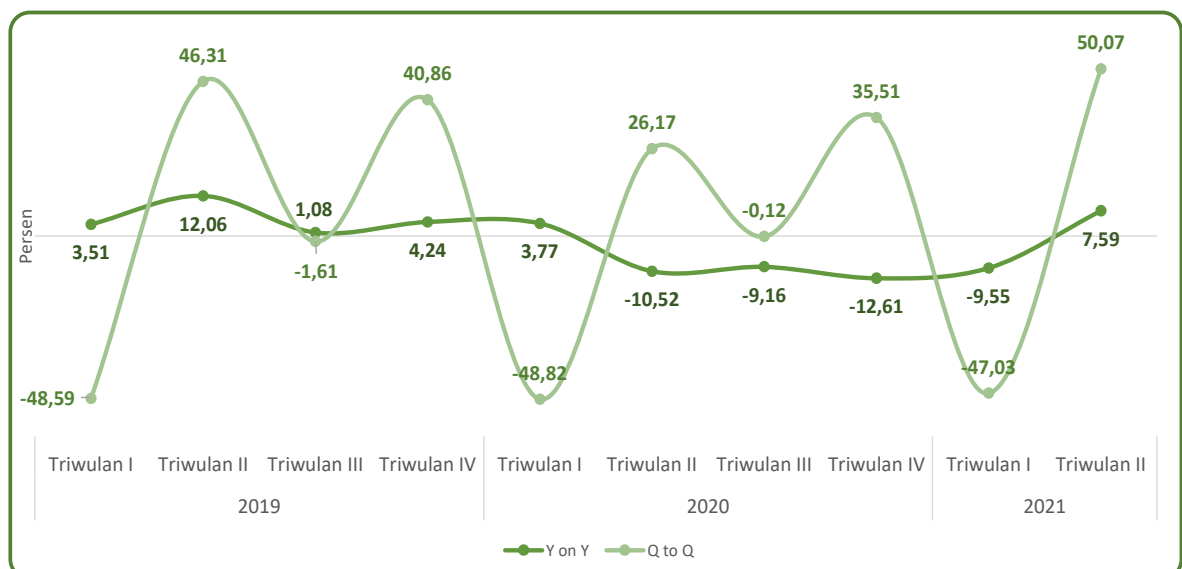


4.5. PERTUMBUHAN PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH

Pengeluaran konsumsi pemerintah memiliki pola musiman jika dilihat secara triwulan. Pada kondisi normal pada periode-periode sebelumnya, konsumsi pemerintah mencapai *peak* tertinggi pada triwulan ke-2 dan triwulan ke-4. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran belanja pegawai yang mendominasi di atas 60 persen. Pada triwulan II-2021 belanja pegawai memiliki kontribusi hingga 68,70 persen. Hal ini dipengaruhi oleh adanya hari raya Idul Fitri yang menyebabkan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan.

Kondisi pengeluaran konsumsi pemerintah pada triwulan ini jauh lebih baik daripada triwulan II-2020. Hal ini disebabkan oleh peningkatan belanja pegawai yang meningkat hingga 18,47 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada triwulan II-2020 merupakan awal terdampaknya Covid-19 di Sumatera Barat. Kebijakan untuk penanggulangan pun perlu dilakukan *refocusing* untuk penanggulangan pandemi ini. Sebagian besar diambil dari belanja pegawai. Selain itu juga terjadi pemotongan anggaran di setiap pos pengeluaran. Akibatnya pada triwulan II-2020 terjadi kontraksi hingga 10,52 persen (*on y*). Kemudian di triwulan II-2021 selain disebabkan oleh penyerapan anggaran yang lebih baik dan perencanaan yang sudah lebih baik, kebijakan penanggulangan pandemi Covid-19 pun sudah mulai tersinkronasi dengan anggaran belanja pemerintah. Tercatat peningkatan belanja barang dan jasa hingga 26,25 persen. Selain itu belanja bantuan sosial pun meningkat hingga 11,80 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan pengeluaran konsumsi pemerintah pada triwulan II-2021 meningkat hingga 7,59 persen (*on y*).

Gambar 4.5 Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan II-2021



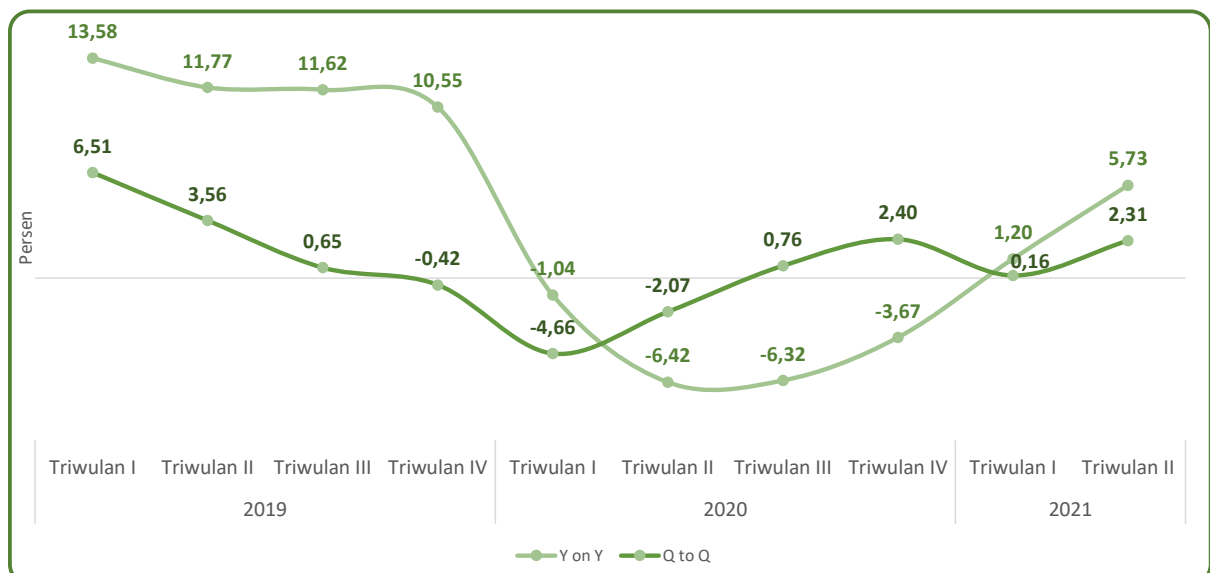
4.6. PERTUMBUHAN PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA NON PROFIT YANG MELAYANI RUMAH TANGGA (LNPRT)

Berbeda dengan komponen lainnya, pengeluaran pada lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPRT) tidak memiliki pola konsisten tiap triwulannya. Umumnya pengeluaran LNPRT akan mencapai *peak* pada saat-saat tertentu, misalnya adalah pilkada, pilpres, bencana, dan peristiwa lainnya.

Pandemi Covid-19 belum dapat disimpulkan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi LNPRT pada triwulan II-2020. Kontraksi pada triwulan I-2020 disebabkan karena tidak adanya pemilu dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan pengeluaran LNPRT pada tahun 2019 meningkat. Namun jika melihat triwulan II-2020 secara *q to q* pengeluaran LNPRT berkontraksi 2,07 persen. Hal ini merupakan anomali. Secara normal pada periode-periode sebelumnya, pada saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha konsumsi LNPRT mengalami peningkatan, namun tidak terjadi pada triwulan II-2020. Dilihat dari sisi kebijakan, turut memengaruhi pengeluaran konsumsi komponen ini. Kebijakan PSBB membuat banyak kegiatan lembaga-lembaga terhambat, meskipun ada juga lembaga-lembaga non profit lainnya yang mengalami peningkatan konsumsi akibat pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran konsumsi LNPRT mulai terdampak pandemi.

Dampak kebijakan *new normal* juga sangat berpengaruh pada pengeluaran LNPRT. Pada kondisi ini kegiatan-kegiatan yang semula tidak dapat dilaksanakan pada masa PSBB mulai dapat berjalan. Dampaknya adalah tumbuhnya pengeluaran LNPRT hingga 5,73 persen (*y on y*).

Gambar 4.6 Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) Triwulan I 2019 sampai dengan Triwulan II-2021



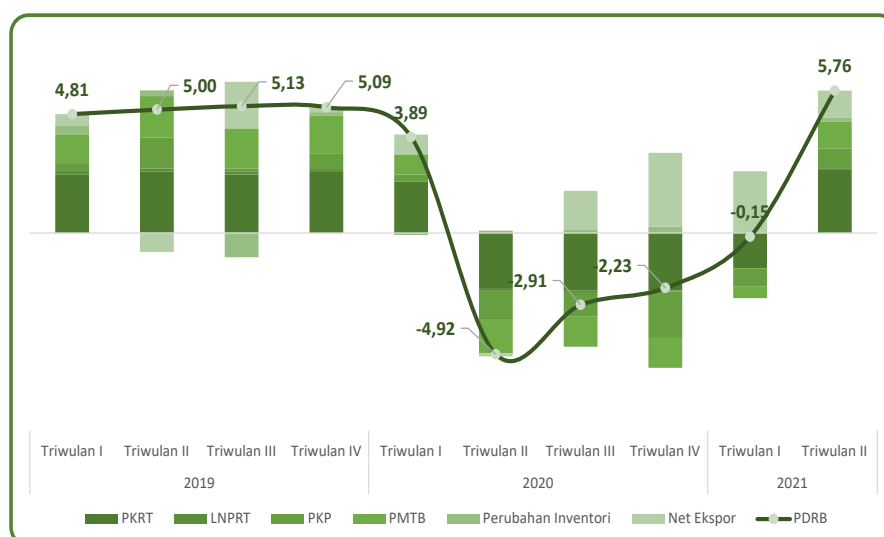
4.7 SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat triwulan II-2021 secara *yo y* tumbuh 5,76 persen. Jika dilihat secara keseluruhan, seluruh komponen pengeluaran pada triwulan ini berhasil menyumbangkan angka positif pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sumber pertumbuhan terbesar berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga hingga 2,55 persen. Namun jika dilihat secara lebih mendalam, penyumbang terbesar adalah ekspor luar negeri. Ekspor luar negeri menyumbang 6,16 persen pada pertumbuhan ekonomi, namun jika secara keseluruhan dihitung maka net ekspor menyumbang 1,09 persen pada pertumbuhan ekonomi.

Melihat series sebelumnya, pada awal pandemi pada triwulan II-2020 hingga triwulan I-2021 konsumsi rumah tangga menyumbangkan nilai negatif pada perekonomian Sumatera Barat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan diberlakukannya kebijakan PSBB yang menghambat aktifitas perekonomian masyarakat. Namun semenjak telah diberlakukannya kebijakan *new normal*, aktifitas ekonomi mulai berjalan. Pendapatan masyarakat pun terlihat mengalami perbaikan. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan PKRT yang berhasil menyumbang nilai positif terhadap perekonomian. Namun perlu lebih teliti dalam menyikapi angka ini. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut apakah peningkatan konsumsi rumah tangga ini adalah dampak dari pulihnya ekonomi atautkah bersumber dari pinjaman atau tabungan.

Dari sisi perdagangan luar negeri, pulihnya perekonomian mitra dagang Sumatera Barat turut memengaruhi kinerja ekspor Sumatera Barat. Hal ini berakibat pada permintaan produk Sumatera Barat yang mengalami peningkatan. Ekspor luar negeri berhasil tumbuh positif dibandingkan tahun sebelumnya. Permintaan CPO sebagai penyumbang ekspor terbesar di Sumatera Barat tumbuh tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu juga produk lain seperti karet, kopi, teh, dan lainnya.

Gambar 4.7 Sumber Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Triwulan I-2019 -Triwulan II-2021





**BAB
V**

LAMPIRAN

Lampiran 1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Lapangan Usaha		2019*			2020**				2021**	
		TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,68	13,93	13,55	13,55	13,45	13,46	13,74	13,56	13,43
B	Pertambangan dan Penggalian	2,57	2,71	2,81	2,60	2,44	2,59	2,71	2,63	2,53
C	Industri Pengolahan	4,95	5,40	5,30	5,02	4,92	5,45	5,53	5,35	5,19
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi	6,02	6,17	6,74	6,30	5,85	6,10	6,41	6,37	6,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,68	10,01	10,18	9,75	9,19	9,60	9,62	9,71	9,73
H	Transportasi dan Pergudangan	7,92	7,95	7,74	7,33	5,29	6,28	6,39	6,43	6,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,88	0,90	0,92	0,89	0,59	0,72	0,80	0,79	0,78
J	Informasi dan Komunikasi	3,59	3,63	3,63	3,87	3,97	3,85	3,90	4,07	4,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,79	1,81	1,80	1,84	1,75	1,85	1,91	2,03	2,06
L	Real Estat	1,24	1,24	1,28	1,28	1,27	1,22	1,22	1,23	1,29
M,N	Jasa Perusahaan	0,27	0,28	0,27	0,28	0,26	0,26	0,27	0,27	0,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,83	3,81	3,87	3,92	4,02	4,01	4,30	4,04	4,59
P	Jasa Pendidikan	2,62	2,72	2,78	2,81	2,72	2,95	2,91	2,90	2,90
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,86	0,88	0,91	0,94	0,93	1,03	1,03	1,01	1,03
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,24	1,24	1,27	1,28	1,03	1,10	1,14	1,25	1,19
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		61,27	62,81	63,18	61,76	57,78	60,59	61,99	61,76	62,11

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 2
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Lapangan Usaha		2019*			2020**				2021**	
		TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,38	9,53	9,48	9,41	9,42	9,51	9,66	9,55	9,45
B	Pertambangan dan Penggalian	1,72	1,82	1,90	1,77	1,64	1,77	1,84	1,74	1,67
C	Industri Pengolahan	3,85	4,24	4,13	3,86	3,78	4,19	4,20	4,02	3,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	3,97	4,07	4,40	4,07	3,77	3,92	4,10	4,04	3,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,90	7,13	7,30	6,95	6,67	6,95	6,98	7,04	7,11
H	Transportasi dan Pergudangan	5,36	5,36	5,16	4,98	3,78	4,38	4,42	4,47	4,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,49	0,50	0,52	0,49	0,33	0,40	0,44	0,44	0,43
J	Informasi dan Komunikasi	3,22	3,23	3,22	3,42	3,59	3,48	3,50	3,65	3,78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,18	1,19	1,25	1,20	1,16	1,22	1,25	1,31	1,31
L	Real Estat	0,85	0,85	0,87	0,87	0,86	0,83	0,82	0,82	0,86
M,N	Jasa Perusahaan	0,19	0,20	0,19	0,19	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,48	2,46	2,51	2,50	2,39	2,35	2,50	2,36	2,63
P	Jasa Pendidikan	1,70	1,74	1,78	1,79	1,74	1,87	1,83	1,83	1,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,61	0,62	0,64	0,65	0,64	0,70	0,71	0,68	0,69
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,78	0,78	0,79	0,78	0,63	0,67	0,70	0,75	0,72
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		42,77	43,81	44,21	43,04	40,67	42,53	43,22	42,97	43,01

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 3
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Lapangan Usaha		2019*			2020**				2021**	
		TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22,33	22,18	21,45	21,93	23,28	22,22	22,17	21,96	21,62
B	Pertambangan dan Penggalian	4,19	4,31	4,45	4,22	4,23	4,27	4,37	4,26	4,07
C	Industri Pengolahan	8,09	8,60	8,39	8,13	8,51	8,99	8,92	8,66	8,36
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	9,82	9,82	10,67	10,19	10,13	10,07	10,34	10,32	9,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,79	15,94	16,11	15,78	15,90	15,85	15,51	15,72	15,66
H	Transportasi dan Pergudangan	12,92	12,66	12,25	11,86	9,15	10,37	10,31	10,41	10,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,43	1,43	1,46	1,44	1,02	1,19	1,29	1,29	1,25
J	Informasi dan Komunikasi	5,86	5,77	5,75	6,26	6,87	6,36	6,29	6,59	6,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,93	2,88	2,85	2,97	3,02	3,06	3,09	3,28	3,31
L	Real Estat	2,02	1,98	2,02	2,07	2,20	2,02	1,97	1,99	2,08
M,N	Jasa Perusahaan	0,45	0,45	0,43	0,45	0,46	0,44	0,43	0,43	0,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,26	6,07	6,12	6,34	6,95	6,61	6,93	6,54	7,39
P	Jasa Pendidikan	4,28	4,33	4,41	4,55	4,72	4,87	4,69	4,70	4,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,41	1,40	1,44	1,53	1,60	1,69	1,67	1,64	1,66
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,02	1,98	2,01	2,07	1,78	1,81	1,84	2,02	1,91
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 4
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (q to q)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Lapangan Usaha		2019*			2020**				2021**	
		TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,13	1,61	-0,51	-0,67	0,11	0,90	1,57	-1,11	-1,06
B	Pertambangan dan Penggalian	2,57	5,83	4,01	-6,41	-7,33	7,60	3,96	-5,47	-4,25
C	Industri Pengolahan	-1,12	9,97	-2,63	-6,40	-2,22	10,82	0,44	-4,29	-3,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,71	0,61	3,12	-4,18	-7,79	-1,03	1,07	-0,70	0,82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,53	0,39	-2,79	-1,60	-2,33	5,40	1,99	1,52	-3,09
F	Konstruksi	2,03	2,42	8,22	-7,64	-7,36	4,10	4,63	-1,60	-4,56
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,52	3,33	2,30	-4,73	-4,04	4,27	0,34	0,83	1,09
H	Transportasi dan Pergudangan	6,44	0,04	-3,79	-3,51	-24,13	15,92	0,85	1,32	1,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,15	1,99	2,39	-4,63	-32,97	21,60	9,89	-1,41	-2,03
J	Informasi dan Komunikasi	4,33	0,26	-0,26	6,23	4,98	-2,93	0,45	4,24	3,63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,66	1,05	4,70	-3,48	-3,78	5,85	2,20	4,50	0,38
L	Real Estat	3,08	0,23	2,54	0,37	-0,99	-3,87	-0,77	0,13	4,71
M,N	Jasa Perusahaan	3,08	2,46	-4,12	0,49	-4,44	0,23	-0,28	0,07	0,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,09	-0,68	1,98	-0,64	-4,05	-1,70	6,31	-5,52	11,43
P	Jasa Pendidikan	1,02	2,23	2,27	0,97	-3,15	7,92	-2,07	-0,47	0,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,43	1,41	2,90	2,01	-2,10	9,79	0,50	-3,63	1,41
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,23	0,33	2,02	-1,22	-19,35	6,23	3,79	8,09	-4,35
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		3,25	2,42	0,92	-2,65	-5,50	4,58	1,64	-0,59	0,10

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 5
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (y on y)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Lapangan Usaha		2019*			2020**				2021**	
		TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,51	2,69	1,34	2,54	0,52	-0,18	1,91	1,46	0,27
B	Pertambangan dan Penggalian	5,08	7,16	7,37	5,66	-4,53	-2,93	-2,98	-1,99	1,26
C	Industri Pengolahan	-5,36	-3,79	2,61	-0,90	-1,99	-1,24	1,88	4,17	2,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,03	2,64	6,72	3,11	-8,33	-9,82	-11,62	-8,41	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,84	5,90	4,13	-0,57	-6,20	-1,53	3,32	6,59	5,76
F	Konstruksi	9,40	7,71	8,53	4,45	-5,16	-3,61	-6,80	-0,71	2,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,53	8,18	7,75	6,27	-3,36	-2,49	-4,36	1,23	6,64
H	Transportasi dan Pergudangan	6,83	6,50	1,36	-1,14	-29,53	-18,34	-14,41	-10,13	20,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,94	9,33	8,23	5,71	-33,24	-20,41	-14,58	-11,69	29,07
J	Informasi dan Komunikasi	9,02	9,43	6,97	10,83	11,52	7,98	8,75	6,71	5,33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,36	4,03	8,67	3,81	-1,75	2,92	0,46	8,77	13,47
L	Real Estat	6,59	6,61	6,44	6,33	2,13	-2,04	-5,21	-5,43	0,01
M,N	Jasa Perusahaan	7,86	7,77	1,54	1,75	-5,67	-7,72	-4,02	-4,42	0,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,98	4,75	8,41	5,77	-3,43	-4,43	-0,38	-5,27	10,01
P	Jasa Pendidikan	7,48	7,70	8,67	6,64	2,23	7,93	3,35	1,87	5,21
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,45	7,52	7,25	7,97	4,21	12,82	10,19	4,10	7,84
R,S,T,U	Jasa Lainnya	7,05	8,30	6,98	4,38	-18,46	-13,66	-12,17	-3,88	13,99
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		5,00	5,13	5,09	3,89	(4,92)	(2,91)	(2,23)	(0,15)	5,76

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 6
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (c to c)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Lapangan Usaha		2019*			2020**				2021**	
		TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,01	2,90	2,51	2,54	1,52	0,95	1,19	1,46	0,87
B	Pertambangan dan Penggalian	5,09	5,80	6,22	5,66	0,50	-0,70	-1,31	-1,99	-0,43
C	Industri Pengolahan	-3,29	-3,47	-1,98	-0,90	-1,44	-1,37	-0,54	4,17	3,29
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,72	3,35	4,20	3,11	-2,72	-5,12	-6,81	-8,41	-4,31
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,20	6,76	6,10	-0,57	-3,43	-2,79	-1,28	6,59	6,18
F	Konstruksi	8,82	8,44	8,47	4,45	-0,40	-1,49	-2,92	-0,71	0,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,57	7,13	7,29	6,27	1,32	0,00	-1,14	1,23	3,88
H	Transportasi dan Pergudangan	5,61	5,91	4,75	-1,14	-15,78	-16,65	-16,10	-10,13	2,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,42	8,07	8,11	5,71	-14,35	-16,43	-15,95	-11,69	4,67
J	Informasi dan Komunikasi	9,29	9,33	8,73	10,83	11,18	10,10	9,76	6,71	6,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,64	0,21	2,29	3,81	1,00	1,65	1,34	8,77	11,08
L	Real Estat	7,04	6,89	6,78	6,33	4,20	2,10	0,22	-5,43	-2,72
M,N	Jasa Perusahaan	7,86	7,83	6,20	1,75	-2,02	-3,97	-3,98	-4,42	-2,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,38	6,48	6,96	5,77	1,05	-0,80	-0,69	-5,27	2,21
P	Jasa Pendidikan	7,68	7,69	7,94	6,64	4,42	5,61	5,03	1,87	3,51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,70	7,64	7,54	7,97	6,08	8,36	8,83	4,10	5,95
R,S,T,U	Jasa Lainnya	7,36	7,67	7,50	4,38	-7,22	-9,40	-10,10	-3,88	4,10
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		4,91	4,98	5,01	3,89	-0,59	-1,38	-1,60	-0,15	2,72

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 7
Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (q to q)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Lapangan Usaha		2019*			2020**				2021**	
		TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,47	0,35	-0,11	-0,14	0,03	0,21	0,35	-0,25	-0,24
B	Pertambangan dan Penggalian	0,10	0,23	0,17	-0,28	-0,30	0,31	0,16	-0,23	-0,17
C	Industri Pengolahan	-0,11	0,90	-0,25	-0,60	-0,20	1,01	0,04	-0,42	-0,36
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	0,19	0,23	0,76	-0,76	-0,70	0,38	0,43	-0,15	-0,43
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,87	0,54	0,37	-0,78	-0,65	0,70	0,06	0,13	0,18
H	Transportasi dan Pergudangan	0,78	0,01	-0,46	-0,41	-2,79	1,48	0,09	0,13	0,15
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,07	0,02	0,03	-0,05	-0,38	0,18	0,09	-0,01	-0,02
J	Informasi dan Komunikasi	0,32	0,02	-0,02	0,45	0,40	-0,26	0,04	0,34	0,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,05	0,03	0,13	-0,10	-0,11	0,17	0,06	0,13	0,01
L	Real Estat	0,06	0,00	0,05	0,01	-0,02	-0,08	-0,02	0,00	0,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	-0,02	0,00	-0,02	0,00	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,29	-0,04	0,11	-0,04	-0,23	-0,10	0,35	-0,32	0,63
P	Jasa Pendidikan	0,04	0,09	0,09	0,04	-0,13	0,34	-0,09	-0,02	0,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,02	0,02	0,04	0,03	-0,03	0,15	0,01	-0,06	0,02
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,06	0,01	0,04	-0,02	-0,35	0,10	0,06	0,13	-0,08
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		3,25	2,42	0,92	-2,65	-5,50	4,58	1,64	-0,59	0,10

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 8
Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (y on y)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Lapangan Usaha		2019*			2020**				2021**	
		TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,56	0,60	0,30	0,56	0,11	-0,04	0,41	0,32	0,06
B	Pertambangan dan Penggalian	0,20	0,29	0,31	0,23	-0,18	-0,12	-0,13	-0,08	0,05
C	Industri Pengolahan	-0,54	-0,40	0,25	-0,08	-0,18	-0,12	0,18	0,37	0,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,01	0,00	-0,01	-0,01	-0,01	-0,01	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,00	0,00	-0,01	0,00	0,00	0,01	0,01
F	Konstruksi	0,84	0,70	0,82	0,42	-0,48	-0,33	-0,68	-0,07	0,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,19	1,29	1,25	0,99	-0,54	-0,40	-0,72	0,20	1,09
H	Transportasi dan Pergudangan	0,84	0,79	0,16	-0,14	-3,70	-2,25	-1,68	-1,17	1,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,09	0,10	0,09	0,06	-0,38	-0,24	-0,17	-0,13	0,24
J	Informasi dan Komunikasi	0,65	0,67	0,50	0,81	0,87	0,59	0,64	0,53	0,47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,04	0,11	0,24	0,11	-0,05	0,08	0,01	0,25	0,38
L	Real Estat	0,13	0,13	0,12	0,13	0,04	-0,04	-0,10	-0,11	0,00
M,N	Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,01	0,01	-0,03	-0,03	-0,02	-0,02	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,50	0,27	0,46	0,33	-0,20	-0,25	-0,02	-0,31	0,59
P	Jasa Pendidikan	0,29	0,30	0,34	0,27	0,09	0,31	0,13	0,08	0,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,10	0,10	0,10	0,12	0,06	0,18	0,15	0,06	0,12
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,13	0,14	0,12	0,08	-0,33	-0,24	-0,22	-0,07	0,22
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		5,00	5,13	5,09	3,89	-4,92	-2,91	-2,23	-0,15	5,76

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 9
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Pengeluaran (triliun rupiah)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Pengeluaran	2019*			2020**				2021**	
	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	33,66	34,23	34,09	34,12	31,65	32,07	33,06	33,79	34,08
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,71	0,71	0,71	0,68	0,66	0,67	0,69	0,70	0,71
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,80	7,61	10,60	5,48	6,97	6,98	9,43	4,96	7,52
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	18,24	18,73	19,46	18,28	17,48	18,03	18,85	18,46	18,73
5. Perubahan Inventori	-0,07	0,07	0,03	0,02	-0,02	0,17	0,19	0,05	0,08
6. Net Ekspor Barang Jasa	0,93	1,46	-1,70	3,19	1,04	2,68	-0,24	3,80	0,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	61,27	62,81	63,18	61,76	57,78	60,59	61,99	61,76	62,11

Catatan :
* Angka Sementara
**Angka Sangat Sementara

Lampiran 10
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Pengeluaran (triliun rupiah)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Pengeluaran (1)	2019*			2020**				2021**	
	TW II (2)	TW III (3)	TW IV (4)	TW I (5)	TW II (6)	TW III (7)	TW IV (8)	TW I (9)	TW II (10)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	21,74	22,10	22,31	22,22	20,76	21,08	21,28	21,60	21,80
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,51	0,51	0,51	0,49	0,48	0,48	0,49	0,49	0,51
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,77	4,69	6,61	3,38	4,27	4,26	5,78	3,06	4,59
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	12,38	12,69	13,16	12,38	11,80	12,15	12,63	12,18	12,24
5. Perubahan Inventori	-0,05	0,05	0,02	0,02	-0,01	0,11	0,13	0,04	0,06
6. Net Ekspor Barang Jasa	3,42	3,76	1,59	4,55	3,37	4,44	2,92	5,60	3,81
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	42,77	43,81	44,21	43,04	40,67	42,53	43,22	42,97	43,01

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 11
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Pengeluaran	2019*			2020**				2021**	
	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	54,94	54,50	53,96	55,24	54,78	52,92	53,33	54,72	54,86
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	1,16	1,13	1,12	1,10	1,15	1,10	1,12	1,13	1,15
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,73	12,12	16,77	8,87	12,06	11,52	15,21	8,02	12,10
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	29,77	29,81	30,80	29,59	30,25	29,76	30,42	29,90	30,16
5. Perubahan Inventori	-0,12	0,11	0,05	0,04	-0,04	0,27	0,31	0,08	0,14
6. Net Ekspor Barang Jasa	1,52	2,32	-2,69	5,16	1,80	4,43	-0,39	6,15	1,59
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan :
 Angka Sementara
 *Angka Sangat Sementara

Lampiran 12
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (q to q)
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Pengeluaran	2019*			2020**				2021**	
	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,75	1,67	0,94	-0,40	-6,54	1,53	0,92	1,52	0,93
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,56	0,65	-0,42	-4,66	-2,07	0,76	2,40	0,16	2,31
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	46,31	-1,61	40,86	-48,82	26,17	-0,12	35,51	-47,03	50,07
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,84	2,54	3,71	-5,98	-4,67	3,00	3,92	-3,57	0,52
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	3,25	2,42	0,92	-2,65	-5,50	4,58	1,64	-0,59	0,10

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 13
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (y on y)
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Pengeluaran	2019*			2020**				2021**	
	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,86	4,66	4,88	4,00	-4,47	-4,60	-4,62	-2,78	4,99
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	11,77	11,62	10,55	-1,04	-6,42	-6,32	-3,67	1,20	5,73
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,06	1,08	4,24	3,77	-10,52	-9,16	-12,61	-9,55	7,59
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,82	5,61	5,08	2,82	-4,69	-4,26	-4,07	-1,61	3,75
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,00	5,13	5,09	3,89	-4,92	-2,91	-2,23	-0,15	5,76

Catatan :
 Angka Sementara
 *Angka Sangat Sementara

Lampiran 14
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (c to c)
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Pengeluaran (1)	2019*			2020**				2021**	
	TW II (2)	TW III (3)	TW IV (4)	TW I (5)	TW II (6)	TW III (7)	TW IV (8)	TW I (9)	TW II (10)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,71	4,69	4,74	4,00	-0,27	-1,74	-2,47	-2,78	0,97
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	12,65	12,30	11,85	-1,04	-3,78	-4,64	-4,39	1,20	3,44
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,42	5,59	5,13	3,77	-4,72	-6,36	-8,50	-9,55	0,02
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,97	5,19	5,16	2,82	-0,99	-2,11	-2,62	-1,61	1,01
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	4,91	4,98	5,01	3,89	-0,59	-1,38	-1,60	-0,15	2,72

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 15
Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (y on y)
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2021

Pengeluaran	2019*			2020**				2021**	
	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,47	2,36	2,47	2,06	-2,27	-2,32	-2,33	-1,43	2,55
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,13	0,13	0,12	-0,01	-0,08	-0,07	-0,04	0,01	0,07
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,26	0,12	0,64	0,30	-1,17	-0,98	-1,89	-0,75	0,80
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,67	1,62	1,51	0,82	-1,36	-1,24	-1,21	-0,46	1,09
5. Perubahan Inventori	0,23	-0,99	0,15	-0,08	0,09	0,15	0,25	0,04	0,17
6. Net Ekspor Barang Jasa	-0,77	1,89	0,20	0,80	-0,12	1,55	3,00	2,44	1,09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,00	5,13	5,09	3,89	-4,92	-2,91	-2,23	-0,15	5,76

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara



Sensus
Penduduk
2020

#Mencatat Indonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sumber.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang 25135
Telp.: 0751-442158/442159
Homepage: <http://sumbar.bps.go.id>
E-mail: bps1300@bps.go.id

ISBN 978-602-6544-95-7



9 786026 544957